

**ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP**

**KINERJA KEUANGAN PADA PT BPR**

**HASAMITRA MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Fitri Widya Sari

4516012079



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan  
PT BPR Hasamitra Makassar

Nama Mahasiswa : Fitri Widya Sari

Stambuk/NIM : 4516012079

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen Keuangan

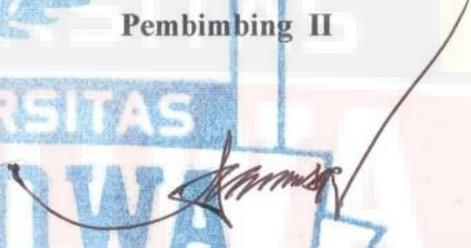
Tempat Penelitian : PT BPR Hasamitra Cabang Utama

Telah disetujui :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. Chahyono, SE., M.Si

  
Syamsuddin Jafar, SE., M.Si

**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

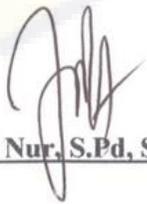
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Ketua Program Studi**

**Universitas Bosowa**

**Manajemen**

  
Dr.H.A.Arifuddin Mane, S.E, M.Si.,SH.,MH

  
Indrayani Nur, S.Pd, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan : .....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Widya Sari  
NIM : 4516012079  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Analisis Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan pada PT BPR Hasamitra Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutka dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 14 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Fitri Widya Sari

# **ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT HASAMITRA MAKASSAR**

**Oleh:**

**FITRI WIDYA SARI**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

## **ABSTRAK**

FITRI WIDYA SARI. 2020. Skripsi. Analisis Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar dibimbing oleh Dr. Cahyono, S.E, M.Si dan Syamsuddin Jafar, S.E., M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis keefektifan manajemen piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar.

Objek penelitian adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan rasio factor permodalan, asset, rentabilitas, dan likuiditas.

Hasil penelitian berdasarkan keseluruhan perhitungan menggunakan pendekatan permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas ini menunjukkan bahwa manajemen piutang telah efektif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan PT BPR Hasamitra Makassar.

**Kata Kunci:** Manajemen Piutang, Kinerja Keuangan, Permodalan, Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas

**RECEIVABLES MANAGEMENT ANALYSIS ON FINANCIAL  
PERFORMANCE AT PT BANK PERKREDITAN RAKYAT HASAMITRA  
MAKASSAR**

**By:**

**FITRI WIDYA SARI**

**Management Study Program, Faculty of Economics and Business**

**Bosowa University**

**ABSTRACT**

*FITRI WIDYA SARI. 2020. Skripsi. Analysis of Accounts Receivable Management on Financial Performance at PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar supervised by Dr. Cahyono, S.E, M.Si and Syamsuddin Jafar, S.E., M.Si.*

*The research objective was to determine and analyze the effectiveness of accounts receivable management in improving financial performance at PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar.*

*The object of research is PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar. The analysis method used is a qualitative method and the analytical tool used is a qualitative analysis using the ratio of factors of capital, assets, profitability, and liquidity.*

*The results of the study based on the overall calculation using the capital approach, earning asset quality, profitability, and liquidity indicate that the accounts receivable management has been effective in accordance with the standards set by Bank Indonesia so as to improve the financial performance of PT BPR Hasamitra Makassar.*

**Keywords:** *Accounts Receivable Management, Financial Performance, Capital, Assets, Profitability, and Liquidity.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW serta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibunda Hj. Sahariah dan Ayahanda Jamaluddin serta kakak dan adik penulis segala kasih sayang dan dukungan yang begitu besar dan berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mempersembahkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, S.E, M.M. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr. Cahyono, S.E., M.Si. selaku pembimbing I serta Bapak Syamsuddin Jafar, S.E., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, memberikan motivasi dan memberikan bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.

7. Bapak I Nyoman Supartha, sebagai Direktur Utama PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
8. Sabahat-sahabatku tercinta, Afifah, Intan, Kiky, Nisa, Meysi, serta teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 khususnya Jurusan Manajemen, teman-teman KKN, dan kepada para sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kita semua, Aamiin.

Makassar, 14 September 2020

Penulis

Fitri Widya Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PPERNYATAAN KEORSINILAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat.....	8
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.4 Laporan Keuangan .....	17
2.1.5 Manajemen Piutang.....	18
2.1.6 Kredit.....	22

2.1.7	Piutang.....	28
2.1.8	Efektivitas .....	32
2.2	Kerangka Pikir .....	32
2.3	Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.3.2	Sumber Data.....	36
3.4	Metode Analisis .....	37
3.5	Definisi Operasional.....	41
3.5.1	Kinerja Keuangan PT BPR Hasamitra Makassar.....	41
3.5.2	Manajemen Piutang PT BPR Hasamitra Makassar.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
4.1	Gambaran Umum PT BPR Hasamitra Makassar .....	43
4.1.1	Sejarah Singkat PT BPR Hasamitra Makassar .....	43
4.1.2	Struktur Organisasi PT BPR Hasamitra Makassar .....	46
4.1.3	Produk PT BPR Hasamitra Makassar.....	50
4.2	Deskriptif Data .....	54
4.2.1	Neraca .....	54
4.2.2	Laporan Laba Rugi.....	54
4.2.3	Laporan Perubahan Ekuitas.....	55
4.2.4	Laporan Arus Kas .....	55
4.2.5	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	55
4.2.6	Analisis Data .....	56
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	60

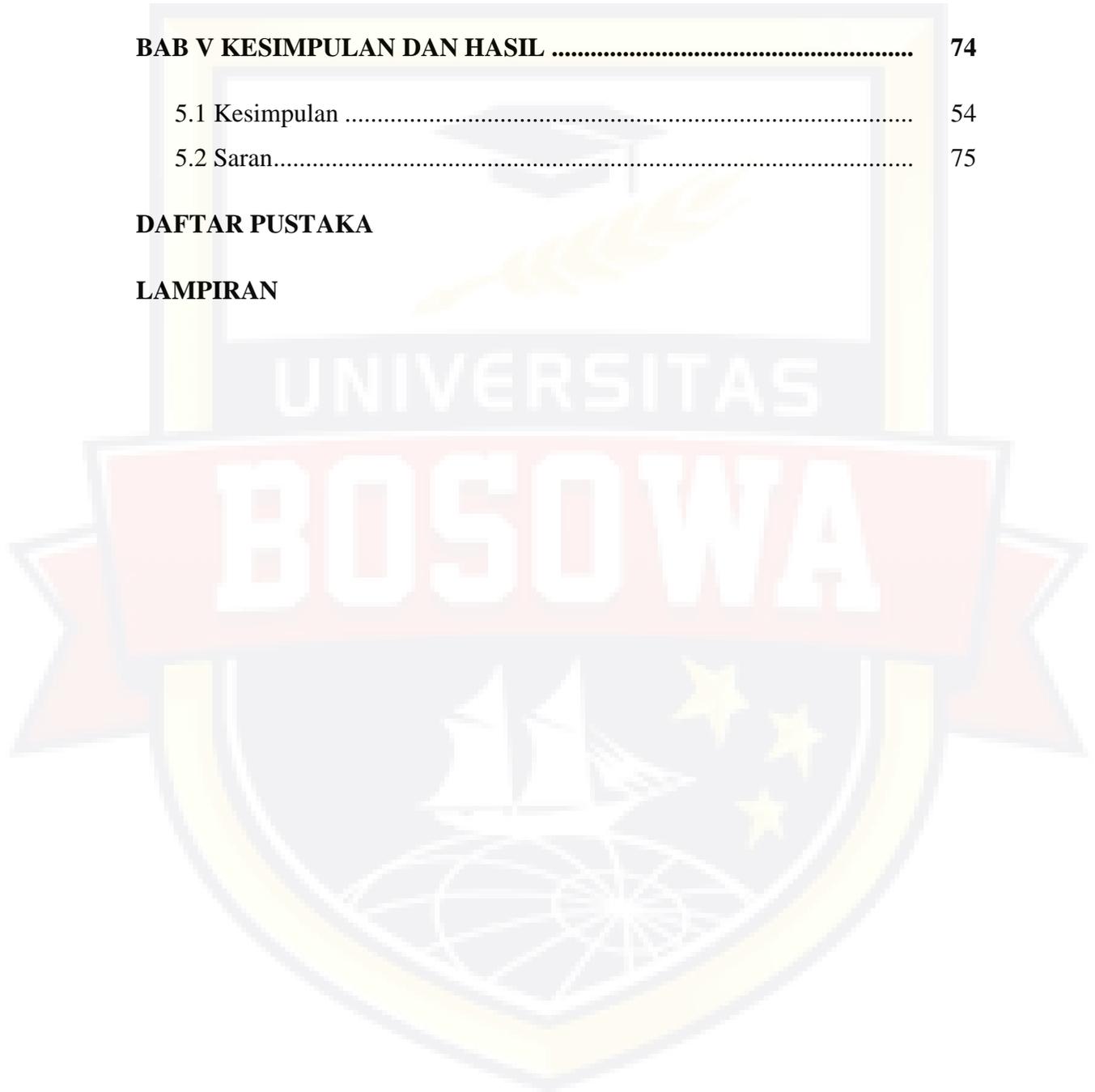
4.4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

**BAB V KESIMPULAN DAN HASIL ..... 74**

5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran.....	75

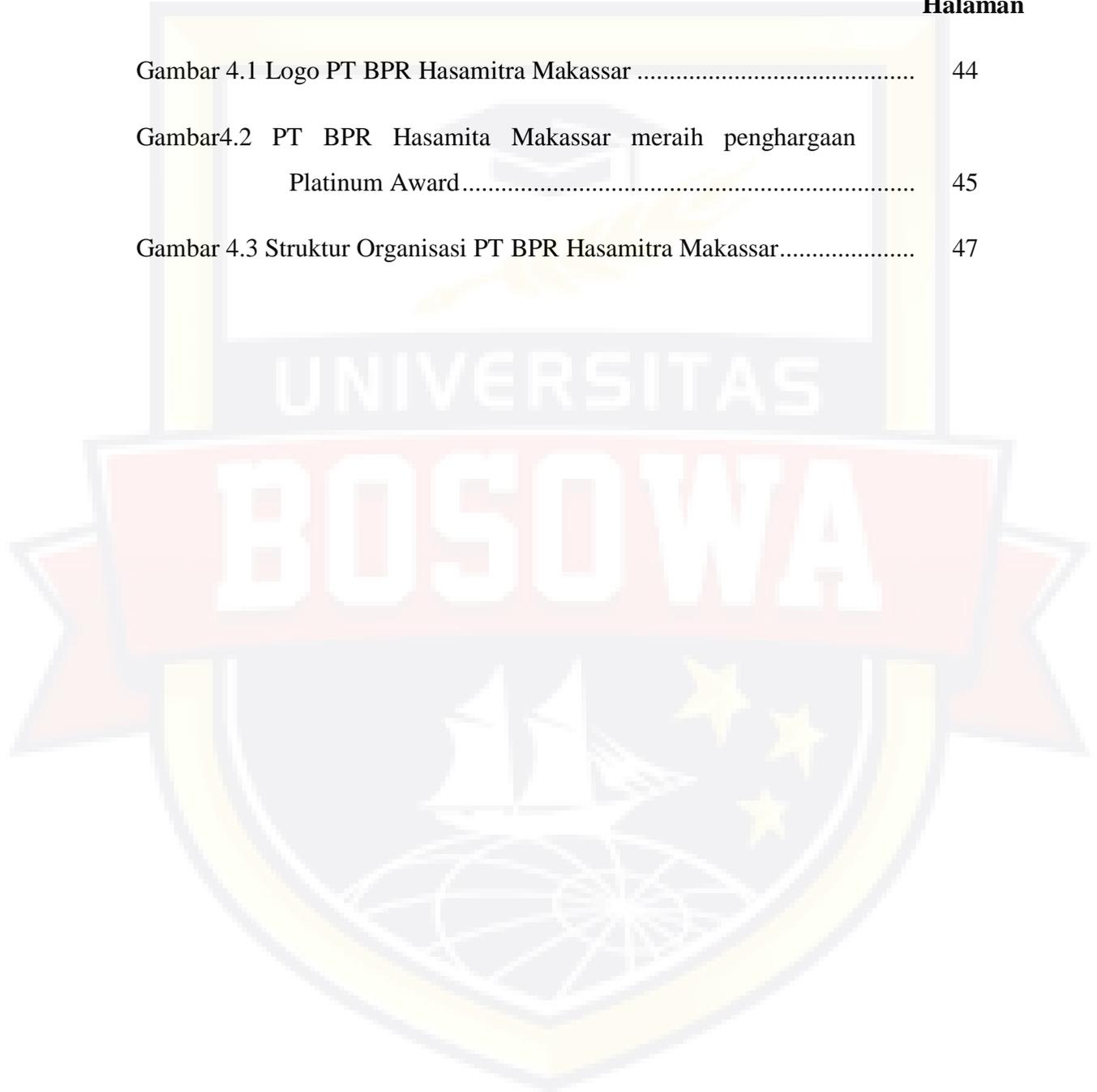
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Logo PT BPR Hasamitra Makassar .....	44
Gambar4.2 PT BPR Hasamita Makassar meraih penghargaan Platinum Award.....	45
Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT BPR Hasamitra Makassar.....	47



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Komposisi Kolektibilitas Kredit .....	4
Tabel 1.2 Keadaan Rasio Kredit .....	4
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>CAR</i> .....	13
Table 2.2 Kriteria Penilaian <i>KAP</i> .....	14
Table 2.3 Kriteria Penilaian <i>PPAP</i> .....	15
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian <i>ROA</i> .....	15
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian <i>BOPO</i> .....	16
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian <i>CR</i> .....	16
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian <i>LDR</i> .....	17
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian <i>CAR</i> .....	38
Table 3.2 Kriteria Penilaian <i>KAP</i> .....	38
Table 3.3 Kriteria Penilaian <i>PPAP</i> .....	39
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian <i>ROA</i> .....	39
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian <i>BOPO</i> .....	40
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian <i>CR</i> .....	40
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian <i>LDR</i> .....	41
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian <i>CAR</i> .....	56
Table 4.2 Kriteria Penilaian <i>KAP</i> .....	57

Table 4.3 Kriteria Penilaian PPAP.....	57
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian <i>ROA</i> .....	58
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian BOPO.....	59
Tabel 4.6 Kriteria Penilaian <i>CR</i> .....	59
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian <i>LDR</i> .....	60
Tabel 4.8 Perhitungan <i>CAR</i> PT BPR Hasamitra Makassar.....	61
Tabel 4.9 Perhitungan KAP PT BRP Hasamitra Makassar .....	62
Tabel 4.10 Perhitungan PPAP PT BPR Hasamitra Makassar .....	63
Tabel 4.11 Perhitungan <i>ROA</i> PT BPR Hasamitra Makassar .....	64
Tabel 4.12 Perhitungan BOPO PT BPR Hasamitra Makassar .....	65
Tabel 4.13 Perhitungan <i>CR</i> PT BPR Hasamitra Makassar .....	67
Tabel 4.14 Perhitungan <i>LDR</i> PT BPR Hasamitra Makassar.....	68
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penilaian .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2).

Menurut Kasmir (2017:14), “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.”

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka bank adalah badan usaha di bidang jasa keuangan yang menghimpun dan menyalurkandanayang diterima oleh masyarakat dalam bentuk kredit.

Salah satu bank yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat, yaitu lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR hanya melakukan kegiatan berupa simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR (UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Bagian Ketiga Pasal 13).

Sementara menurut Kasmir (2017:24). “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan lain sebagainya.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka Bank Perkreditan Rakyat adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (Heri 2015:29).

Sementara menurut Mardiasmo (2017: 51), “Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka piutang adalah adanya pinjaman dana dalam bentuk kredit oleh suatu badan usaha yang nantinya akan menjadi kas apabila jatuh tempo dan dilakukan penagihan. Besar kecilnya piutang usaha sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan

kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu adanya kemungkinan kegagalan perusahaan. Semakin besar jumlah kredit akan menyebabkan bertambah besar pula jumlah piutang. Dengan bertambah besarnya jumlah piutang menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang menjadi besar. Oleh karena itu, maka piutang merupakan aktivitas usaha yang beresiko tinggi.

PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar yang bergerak dalam usaha perbankan melayani tabungan, deposito, dan kredit dimana turut berperan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Kategori kredit bermasalah menurut Bank Indonesia adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut data perkembangan kredit yang diperoleh pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2017, 2018, dan 2019 terjadi kenaikan jumlah kredit pada kategori kredit macet sehingga menekan pertumbuhan kinerja perusahaan, pada kategori kurang lancar dan diragukan mengalami fluktuasi sementara pada kategori kredit lancar mengalami kenaikan sehingga mengalami kenaikan pertumbuhan kinerja perusahaan.

**Tabel 1.1 Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar periode 2017-2019. (Dalam Rupiah)**

Kolektibilitas Kredit	Tahun		
	2017	2018	2019
Lancar	1.771.985.544.504	1.980.823.473.396	2.192.572.216.619
Kurang Lancar	3.168.920.104	1.380.615.639	3.421.452.426
Diragukan	3.759.550.580	3.210.903.174	3.438.556.828
Macet	6.432.474.118	8.616.622.814	10.628.976.690

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar, 2020

**Tabel 1.2 Keadaan Rasio Kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar periode 2017-2019. (Dalam Persen)**

Kolektibilitas Kredit	Tahun		
	2017	2018	2019
Lancar	99,25%	99,34%	99,21%
Kurang Lancar	0,18%	0,07%	0,15%
Diragukan	0,21%	0,16%	0,16%
Macet	0,36%	0,43%	0,48%

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan kelancaran bisnis bank adalah keberhasilannya mengelola kredit yang disalurkan. Namun tidak semua dana kredit yang dikeluarkan tersebut bebas dari risiko. Dari hasil perhitungan pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa rasio kredit lancar dan kurang lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Sementara rasio kredit macet mengalami peningkatan secara terus-menerus dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Untuk menghindari dan meminimalisir kredit macet maka perlu adanya manajemen piutang yang baik. Manajemen piutang atau pengelolaan piutang merupakan upaya untuk mengendalikan dan meminimalkan risiko timbulnya

kredit bermasalah dengan jalan menerapkan asas manajemen piutang yang efisien sehingga kredit yang diberikan tetap lancar dan produktif. Pemberian kredit akan berakibat kemungkinan besar modal kerja tidak akan beroperasi secara efisien dan akan menimbulkan kesulitan keuangan atau dengan kata lain kesulitan likuiditas. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar merupakan salah satu bank yang sedang menghadapi kredit bermasalah. Walaupun pihak bank telah melakukan antisipasi, kredit bermasalah masih saja terjadi. Terdapat beberapa debitur yang tidak membayar dan melunasi pinjamannya kembali kepada pihak bank sehingga mengganggu kelancaran kegiatan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai piutang dalam sebuah laporan dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT HASAMITRA MAKASSAR”** dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar sebagai salah satu lembaga keuangan di Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut : “Apakah manajemen piutang telah efektif

sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sehubungan dengan masalah yang dirumuskan diatas adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui manajemen piutang telah efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar.”

### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

#### **1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang selanjutnya berguna dalam efektifitas pengelolaan manajemen piutang usaha di dalam perusahaan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kebijakan manajemen piutang yang selama ini telah diimplementasikan.

#### **2. Bagi Universitas**

Dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Bosowa serta menambah wawasan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa program studi Manajemen dalam penelitian yang sejenis.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan referensi pada peneliti selanjutnya agar mempermudah dalam menghasilkn sebuah penelitian. Dan memberikan informasi tambahan tentang analisis manajemen piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam kaitannya dengan pendidikan yang dilakukan serta mengembangkan penulis untuk dapat berfikir analisis dan kritis didalam mengamati setiap permasalahan yang ada.



**BOSOWA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat**

###### **a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut UU No. 10 pasal 1 ayat 2 tahun 1998 tentang perbankan, menyebutkan bahwa “Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.”

Menurut Kasmir (2017:24). “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan lain sebagainya.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka Bank Perkreditan Rakyat adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha

secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### b. Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bagian 3, Pasal 13 bahwa:

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Menurut Kasmir (2017:75) bahwa kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR sebagai berikut:

1. Menerima simpanan berupa giro.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam kegiatan usaha BPR.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis, BPR mempunyai kegiatan yang lebih terbatas dibandingkan Bank Umum. Bank Umum dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, sedangkan BPR tidak diperbolehkan untuk menghimpun dana dalam bentuk giro, dan juga tidak diperbolehkan untuk ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum juga dapat melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, sedangkan BPR tidak diperbolehkan. Bank

Umum dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dan untuk mengatasi kredit macet, sedangkan BPR sama sekali tidak boleh melakukan penyertaan modal. Dalam hal melakukan usaha perasuransian, BPR dan bank Umum sama-sama tidak diperbolehkan.

#### c. Bentuk Hukum dan Kepemilikan Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bagian 2 , Pasal 21 Ayat 2 berbunyi: Bentuk hukum suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa salah satu dari:

1. Perusahaan daerah.
2. Koperasi.
3. Perseroan terbatas.
4. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bagian 3 , Pasal 23 berbunyi: Bank Perkreditan Rakyat hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah, atau dapat dimiliki bersama di antara ketiganya.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka bentuk hukum perusahaan yang digunakan dalam penelitian berupa perseroan terbatas.

## 2.1.2 Manajemen Keuangan

### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Musthafa (2017:3), “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.”

Menurut Agus Sartono (2015:50), “Istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.”

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka manajemen keuangan adalah manajemen yang mengatur dan mengelolah dana dengan baik dalam pemberian kredit.

### b. Fungsi Manajemen Keuangan

Siswandi (2017:4) mengemukakan bahwa ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi  
Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan  
Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada disisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai

investasi dan pendapatan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

### 3. Keputusan Pengelolaan Aktif

Apabila aset telah diperoleh dengan pendaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Menurut Suad Husnan (2015:3) fungsi utama manajemen keuangan ada 4,

yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian keuangan.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian "manajer keuangan" perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (keputusan investasi), memperoleh dana (keputusan pendanaan), pembagian laba (kebijakan dividen).

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Siswandi dimana keputusan investasi tidak terlepas dari kebijakan dan strategi yang diambil oleh pihak bank dalam membantu pemberian kredit dan keputusan dana yang membahas tentang sumber dana yang akan digunakan dalam pemberian kredit.

### 2.1.3 Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2015:2) mengemukakan bahwa: "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana

suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Sementara menurut Jumingan (2009:239), kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan, berikut rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Capital, Asset, Earning*, dan *Liquidity* menurut Kasmir (2016:128):

a. Permodalan (*Capital*)

*Capital ratio* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Perhitungan didasarkan pada rasio *CAR* yaitu rasio kecukupan modal. Rumus untuk menghitung rasio *CAR* adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR**

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 8\%$	Efektif
6,5% - < 8%	Kurang Efektif
< 6,5%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

*Asset ratio* menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Perhitungan menggunakan dua rasio, yaitu:

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif (KAP). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produk yang Diklarifikasi}}{\text{Aktiva Produk}} \times 100\%$$

**Table 2.2 Kriteria Penilaian KAP**

Nilai Kredit	Predikat
0,0% - ≤ 10,35%	Efektif
> 10,35% - ≤ 12,60%	Cukup Efektif
> 12,61% - ≤ 14,85%	Kurang Efektif
> 14,85%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAP). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

**Table 2.3 Kriteria Penilaian PPAP**

Nilai Kredit	Predikat
≥ 81,0%	Efektif
≥ 66,0% - < 81,0%	Cukup Efektif
≥ 51,0% - < 66,0%	Kurang Efektif
< 51,0%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

c. Rentabilitas (*Earning*)

*Earning ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi:

1. *Return on Asset (ROA)*, yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank di dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4 Kriteria Penilaian ROA**

Nilai Kredit	Predikat
≥ 1,215%	Efektif
≥ 0,99% - < 1,215%	Cukup Efektif
≥ 0,765% - < 0,99%	Kurang Efektif
< 0,765%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. BOPO yang merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5 Kriteria Penilaian BOPO**

Nilai Kredit	Predikat
≤ 93,52%	Efektif
> 93,52% - ≤ 94,72%	Cukup Efektif
> 94,72% - ≤ 95,92%	Kurang Efektif
> 95,92%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

d. Likuiditas (*Liquidity*)

*Liquidity ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas meliputi:

1. *Cash ratio (CR)* merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima dengan bank. Rumus *CR* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2.6 Kriteria Penilaian CR**

Nilai Kredit	Predikat
≥ 4,05%	Efektif
≥ 3,30% - < 4,05%	Cukup Efektif
≥ 2,55% - < 3,30%	Kurang Efektif
< 2,55%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan kredit terhadap dana yang diterima bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh

deposan dalam mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus *LDR* yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

**Tabel 2.7 Kriteria Penilaian *LDR***

Nilai Kredit	Predikat
≤ 94,75%	Efektif
> 94,75% - ≤ 98,50%	Cukup Efektif
> 98,50% - ≤ 102,25%	Kurang Efektif
> 102,50%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

#### 2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan BPR juga bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan (Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat: 2010). Komponen laporan keuangan BPR untuk tujuan umum terdiri dari:

##### a. Neraca

Laporan neraca adalah laporan keuangan utama yang diterbitkan pada akhir periode akuntansi yaitu per tanggal 31 Desember. Tanggal tersebut adalah syarat minimal dan sifatnya formal berdasarkan suatu kewajiban perusahaan melaporkan transaksi keuangan bukan berdasarkan kebutuhan. Dalam laporan neraca terdiri atas dua sisi yaitu aktiva di sebelah kiri dan passiva ditambah modal di sebelah kanan.

## 1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan menjadi sumber perolehan manfaat ekonomi di masa depan. Pos-pos aktiva yang umum dimiliki oleh BPR adalah sebagai berikut:

- a) Kas;
- b) Kas dalam valuta asing;
- c) Sertifikat Bank Indonesia;
- d) Pendapatan bunga yang akan diterima;
- e) Penempatan pada bank lain (giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito);
- f) Restrukturisasi Kredit;
- g) Agunan yang diambil alih;
- h) Aset tetap dan inventaris;
- i) Aset tidak berwujud;
- j) Aset lain-lain.

## 2. Passiva

Passiva (kewajiban) adalah utang masa kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik BPR yang mengandung manfaat ekonomi. Pos-pos kewajiban yang umum dimiliki oleh BPR adalah sebagai berikut:

- a) Kewajiban segera;

- b) Utang bunga;
- c) Utang pajak;
- d) Simpanan;
- e) Simpanan dari bank lain;
- f) Pinjaman diterima;
- g) Dana setoran modal – kewajiban;
- h) Kewajiban imbalan kerja;
- i) Pinjaman subordinasi;
- j) Modal pinjaman;
- k) Kewajiban lain-lain.

### 3. Modal

Modal atau ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi semua kewajiban. Unsur ekuitas dapat disubklasifikasikan dalam neraca menjadi pos-pos ekuitas, misalnya modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba, cadangan umum, dan cadangan tujuan yang disajikan dalam pos-pos terpisah. Klasifikasi semacam itu dapat menjadi relevan untuk pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan apabila pos tersebut mengindikasikan pembatasan hukum atau pembatasan lainnya terhadap kemampuan perseroan untuk membagikan atau menggunakan ekuitas.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban BPR dalam suatu periode. Penghasilan terdiri dari

pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Beban terdiri dari beban operasional dan beban non-operasional. Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi BPR adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
2. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR.
3. Pendapatan non-operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.
4. Beban non-operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.
5. Beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan BPR selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan BPR selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi:

1. Modal saham, misalnya penambahan modal saham.
2. Laba/rugi yang belum direalisasi dalam Sertifikat Bank Indonesia.
3. Surplus revaluasi aset tetap.
4. Dana setoran modal – ekuitas.
5. Saldo laba (laba ditahan).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman BPR. Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum. Setara kas adalah penempatan dana dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba

rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.5 Manajemen Piutang**

“Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain baik individu maupun badan usaha yang pelunasannya dapat dilakukan dengan bentuk uang, benda maupun jasa” (Iwan Setiawan 2015:199).

Riyanto (2015:85) mengemukakan bahwa, “Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.” Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka manajemen piutang menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian piutang, pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap pengelolaan kredit yang dilakukan perusahaan.

### **2.1.6 Kredit**

#### **a. Pengertian Kredit**

Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 menyebutkan bahwa: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan ini, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Sedangkan menurut Jopie Jusuf (2016:54) bahwa, “Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu

pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulismakakredit adalah penyediaan dana yang dilakukan oleh pihak bank dan nasabah pada jangka waktu tertentu dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.

#### b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu dan tidak akan terlepas dari misi bank yang didirikan. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2015:72) bahwa fungsi kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan  
Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah  
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, sehingga dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah  
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Adapun fungsi kredit menurut Kasmir (2015:75) antara lain:

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Meningkatkan daya guna barang.
4. Meningkatkan peredaran uang.
5. Meningkatkan stabilitas ekonomi.
6. Meningkatkan kegairahan berusaha.
7. Meningkatkan pemerataan pendapat.
8. Meningkatkan hubungan internasional.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulismaka peranan kredit tidak hanya mencakup kepentingan kreditur dan debitur saja, tetapi juga mencakup kepentingan pemerintah dan masyarakat luas.

Tujuan bank menyalurkan kreditnya bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan bagi kepentingan bank saja tetapi juga terkandung misi bank untuk membantu usaha masyarakat yang membutuhkan bantuan dana.

#### c. Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2015:80) bahwa, unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit antara lain:

1. Kepercayaan, dalam hal ini yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit diberikan baik berupa uang maupun jasa, akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.
2. Kesepakatan, dalam hal ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mendapat hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. Risiko, akibat adanya tenggang waktu pengembalian maka pengembalian kredit akan memungkinkan adanya suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya demikian juga sebaliknya.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional, balas jasa dalam bentuk bunga dan juga biaya administrasi kredit. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah, balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulismaka menyalurkan kepada calon nasabah, bank terlebih dahulu harus memiliki kepercayaan bahwa calon nasabah tersebut memang layak menerima kredit. Perjanjian kredit juga harus mendapatkan kesepakatan kedua belah pihak mengenai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Tanpa kepercayaan dan kesepakatan kedua belah pihak maka kredit tidak bisa diberikan oleh bank

#### d. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2015: 85) adalah:

1. Dari sisi kegunaan maksudnya untuk mengetahui apakah uang digunakan untuk kegiatan pokok ataupun hanya digunakan untuk kegiatan penunjang saja. Dari sisi kegunaan ada 2 jenis kredit, yaitu:
  - a) Kredit investasi, dipergunakan bagi keperluan perluasan suatu usaha ataupun untuk membuat suatu proyek baru dimana pemakainnya untuk jangka waktu yang cukup panjang dan untuk kegiatan pokok perusahaan.
  - b) Kredit modal kerja, untuk kepentingan peningkatan produksi operasional perusahaan.
2. Dari sisi tujuan dari kredit apakah tujuannya untuk usaha ataupun digunakan untuk kepentingan pribadinya.
  - a) Kredit produktif untuk meningkatkan usaha, produksi dan investasi.
  - b) Kredit konsumtif yang digunakan untuk keperluan pribadi.
  - c) Kredit perdagangan untuk kegiatan dagang serta untuk dibelikan barang dagang yang pembayaran dilakukan dengan penghasilan menjual barang-barang dagang tersebut.
3. Dari sisi jangka waktu  
Disini berarti lama waktu memberi suatu kredit sejak diberikan kredit hingga pelunasan. Jenis-jenisnya antara lain:
  - a) Kredit jangka pendek adalah kredit dengan jangka waktu dibawah satu tahun sampai satu tahun.
  - b) Kredit jangka menengah adalah kredit dengan jangka satu tahun hingga tiga tahun.
  - c) Kredit jangka panjang adalah kredit dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun hingga lima tahun.
4. Dari sisi jaminan, pemberian kredit wajib dijamin menggunakan barang ataupun surat-surat berharga paling tidak senilai dengan kredit yang akan diberikan. Kredit ini terdiri atas:
  - a) Kredit dengan jaminan yang diberikannya dilindungi dengan suatu jaminan. Baik barang berwujud atau tidak berwujud.
  - b) Kredit tanpa jaminan ini diberikan dengan proses melihat kondisi dari usahanya, karakter, maupun loyalitas seorang debitur dalam berhubungan bersama bank-bank terkait.
5. Dari sisi sektor usaha. Kredit dilihat melalui sisi sektor usaha adalah:
  - a) Kredit Pertanian, adalah kredit untuk sektor-sektor usaha perkebunan ataupun pertanian masyarakat.
  - b) Kredit Peternakan, kredit ini memberi pinjaman untuk jangka waktu yang cukup singkat dan juga lama, untuk jangka waktu singkat contohnya seperti ternak ayam dan jangka waktu lama, contohnya untuk ternak sapi.
  - c) Kredit industri, adalah kredit guna membiayai suatu industri.
  - d) Kredit Pertambangan, adalah kredit untuk perusahaan tambang dan umumnya berjangka cukup lama.
  - e) Kredit Pendidikan, adalah kredit yang digunakan untuk menambah sarana serta prasarana bidang pendidikan ataupun untuk mahasiswa.
  - f) Kredit profesi, adalah kredit untuk seorang profesional.
  - g) Kredit Perumahan, adalah kredit untuk membangun dan membeli suatu perumahan.

#### e. Penilaian Resiko Kredit

Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan terhadap nasabahnya, seperti dijelaskan oleh Abdullah

dan Tantri (2014: 173) bahwa penilaian yang dilakukan oleh bank dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*, suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, dalam hal ini dapat dilihat dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaannya, maupun yang bersifat pribadi seperti keluarga, hobi, dll.
2. *Capacity*, untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuan dalam memahami peraturan-peraturan pemerintah. Selain itu juga dengan melihat kemampuannya dalam menjalankan usaha termasuk kekuatan yang dimilikinya. Pada akhirnya, akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan kredit yang diberikan.
3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari mana asal modal yang digunakan sekarang.
4. *Collateral*, merupakan jaminan berupa fisik atau non fisik yang diberikan calon debitur. Jaminan sebaiknya juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak akan terjadi suatu masalah dimasa yang akan datang, sehingga jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya dinilai keadaan ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai sebaiknya benar-benar mempunyai prospek yang baik.

Sedangkan dengan analisis prinsip-prinsip 7P dalam kredit adalah sebagai berikut:

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari sisi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu permasalahan.
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat diklasifikasikan dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose*, yaitu mengetahui tujuan dari nasabah mengambil kredit. Termasuk jenis kredit yang diinginkan. Tujuan pengambilan kredit bermacam-macam, seperti untuk konsumtif, modal usaha, investasi, atau produktif.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek baik ataupun tidak.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari mana saja sumber dana untuk mengembalikan kreditnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya mengalami kerugian maka dapat ditutupi dengan usaha yang lainnya.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, terlebih lagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, orang atau

jaminan asuransi kredit dengan jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud ataupun jaminan uang.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulismaka penilaian resiko kredit pada nasabah sangatlah penting dengan memperhatikan analisis C5 dan 7P.

#### f. Penggolongan Kualitas Kredit

Kasmir (2017: 117) menjelaskan bahwa penggolongan kualitas kredit adalah:

1. Lancar (*pas*)
  - a) Pembayaran pokok angsuran dan/atau bunganya tepat pada waktunya.
  - b) Mempunyai mutasi rekening yang masih aktif.
  - c) Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
2. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)
  - a) Adanya tunggakan pembayaran pokok angsuran dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
  - b) Terkadang terjadi cerukan.
  - c) Jarang terjadi suatu pelanggaran dari debitur terhadap kontrak yang disepakati.
  - d) Mutasi rekening cukup aktif.
  - e) Didukung juga dengan pinjaman baru.
3. Kurang lancar (*substandard*)
  - a) Adanya tunggakan pembayaran pokok angsuran dan/atau bunganya yang lebih melampaui 90 hari.
  - b) Sering terjadi cerukan.
  - c) Terjadi suatu pelanggaran dari debitur terhadap kontrak yang disepakati lebih dari 90 hari.
  - d) Mutasi rekening relatif rendah.
  - e) Terdapat indikasi suatu masalah terkait dengan keuangan debitur.
  - f) Dokumen pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*doubtful*)
  - a) Adanya tunggakan pembayaran pokok angsuran dan/atau bunga yang lebih melampaui 180 hari.
  - b) Terjadi cerukan yang relatif permanen.
  - c) Terjadi wanpretasi lebih dari 180 hari.
  - d) Terjadi kapitalisasi bunga.
  - e) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*loss*)
  - a) Adanya tunggakan pembayaran pokok angsuran dan/atau bunganya yang telah melampaui 270 hari.
  - b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
  - c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka kolektibilitas kredit yang digunakan pada bank tersebut adalah kredit golongan lancar, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet.

#### g. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Menurut Kasmir (2017:121-122) penyelesaian kredit macet dilakukan dengan cara:

1. *Rescheduling* (penjadwalan kembali) merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya kepada debitur. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak debitur (berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan *account officer bank*) tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran kembali angsuran pokok maupun bunga kredit.
2. *Reconditioning* merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitur dan dituangkan dalam perjanjian kredit). Perubahan kondisi kredit dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnis.
3. *Restructuring* atau restrukturisasi adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Pembiayaan suatu proyek atau bisnis tidak seluruhnya berasal dari modal (dana) sendiri, tetapi sebagian besar dibiayai dengan kredit yang diperoleh dari bank.
4. Kombinasi 3-R, dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah (rescue program), bila dianggap perlu bank dapat melakukan berbagai kombinasi dari tindakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* tersebut di atas, yakni:
  - a) *Rescheduling* dan *reconditioning*
  - b) *Rescheduling* dan *restructuring*
  - c) *Restructuring* dan *reconditioning*
  - d) *Rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* sekaligus.
5. Eksekusi, jika semua usaha penyelamatan seperti diuraikan di atas sudah dicoba, namun nasabah masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka jalan terakhir adalah bank melakukan eksekusi melalui berbagai cara, antara lain:
  - a) Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara)
  - b) Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (perkara perdata)

### 2.1.7 Piutang

#### a. Pengertian Piutang

Menurut Heri (2015:29), mendefinisikan istilah piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam

bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”.

Sementara menurut Mardiasmo (2017: 51), “Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”

Sedangkan Irham Fahmi (2014:133) mengemukakan bahwa, “Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.”

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka piutang adalah tagihan yang timbul dari pinjaman dana yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah secara kredit.

#### b. Jenis Piutang

Hery (2015: 56) berpendapat bahwa jenis-jenis piutang berdasarkan tujuan pelaporan keuangan dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Piutang Lancar (*Current Receivables*)  
Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan.
2. Piutang Tidak Lancar (*Non-current Receivables*)  
Piutang tidak lancar yaitu piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan. Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca menjadi:
  - a) Piutang Dagang (*Trade Receivables*), dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan yaitu:
    - 1) Piutang Usaha (*Account Receivables*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60hari.
    - 2) Wesel Tagih (*Notes Receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promis sory note*) dan piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga. Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar atau tidak lancar

- b) Piutang Non Dagang (*Non Trade Receivable*), yaitu piutang yang timbul dari transaksi-transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa. Seperti: uang muka karyawan dan staf, piutang deviden, piutang bunga, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.
- c) Piutang lain-lain, biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan. Piutang lain-lain ini timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya piutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Riyanto (2015: 85) dapatlah disebutkan sebagai berikut:

#### 1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "profitability"-nya.

#### 2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Makin panjang batas waktu pembayarannya berarti makin besar jumlah investasinya dalam piutang.

#### 3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit di sini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

#### 4. Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil daripada perusahaan yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila biaya usaha tambahan

tersebut tidak melampaui besarnya tambahan *revenue* yang diperoleh karena adanya usaha tersebut. Jadi perusahaan tidak akan mengeluarkan uang sebesar Rp. 1.000,00 untuk dapat mengumpulkan piutang sebesar Rp. 500,00.

5. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan antara kedua alternatif tersebut. Apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/net 30, para pelanggan dihadapkan pada dua alternatif, yaitu apakah mereka akan membayar pada hari ke-10 atau pada hari ke-30 sesudah barang diterima. Alternatif pertama ialah apabila mereka akan membayar pada hari ke-30 yang ini berarti bahwa mereka membelanjai pembeliannya sepenuhnya dengan kredit penjual (kredit levansir). Alternatif kedua ialah kalau mereka membayar pada hari ke-10 dengan mendapatkan *cash discount* sebesar 2%. Pada umumnya para pelanggan lebih menyukai pembayaran pada hari ke-10 karena mendapatkan *cash discount*, dengan meminjam uang dari bank yang pada umumnya dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada bunga kredit leveransir.

Sementara menurut Gitosudarmo (2015: 82) bahwa beberapa faktor yang

mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit Semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.
2. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.
3. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit. Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.
4. Kebijakan membayar para pelanggan kredit.
5. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulismakafaktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang yang dilakukan oleh bank adalah volume pembayaran kredit, syarat pembayaran kredit, kebijakan pembayaran dan kegiatan penagihan kredit.

### 2.1.8 Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi”.

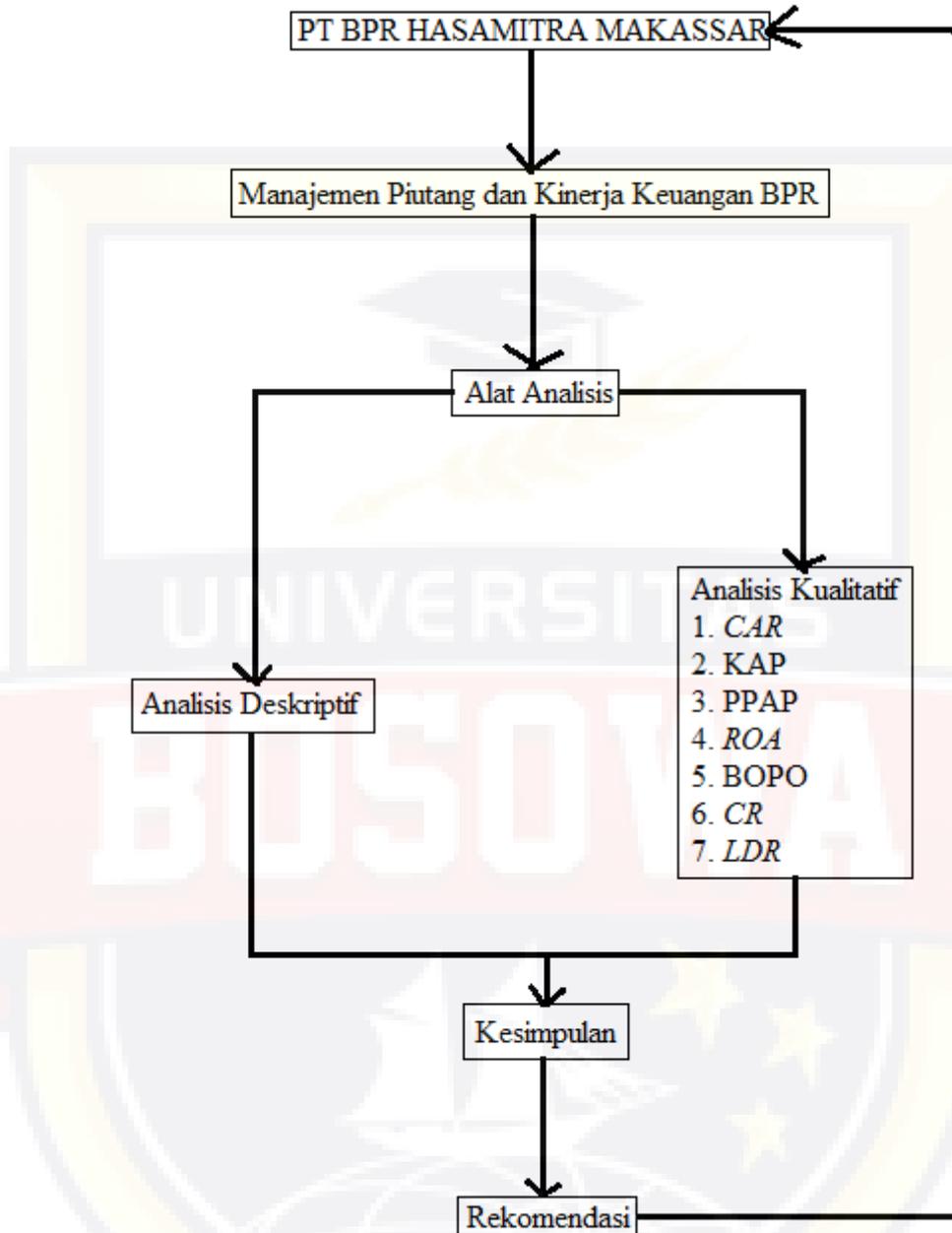
Sedangkan menurut Mardiasmo (2017: 134) “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”.

Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas yang menjadi fokus penelitian penulis maka efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan benar.

## 2.2 Kerangka Pikir

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis manajemen piutang terhadap kinerja keuangan. Penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah: “Diduga manajemen piutang PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar telah efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Juni sampai September 2020.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini merupakan formulasi untuk memperoleh informasi dan data dari berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara menggali berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi Lapangan

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung diperusahaan. Ada beberapa yang digunakan dalam studi lapangan ini yaitu:

- b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap obyek penelitian.

c. Wawancara

Proses pengumpulan data menggunakan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dan kompeten.

d. Dokumentasi

Dilakukan terhadap data yang sudah diarsipkan perusahaan, baik data kualitatif atau kuantitatif.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus (*case study*). Peneliti dapat mengenal obyek secara mendalam karena adanya keterlibatan langsung dengan obyek di lingkungan obyek. Keterlibatan langsung ini dapat mengeksplorasi situasi, kondisi dan peristiwa mengenai perusahaan tersebut, dengan demikian data yang telah terkumpul melalui percakapan dengan obyek tidak dapat dilakukan dengan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tekni penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*, , Sugiyono (2015: 15).

Sementara menurut Zainal Arifin (2015:29), “Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.” Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu.

### **3.3.2 Sumber Data**

Data adalah catatan keterangan sesuai dengan bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan berasal dari dua macam sumber yaitu:

#### **1. Data Primer**

Penelitian ini dilakukan pada kantor PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan dan praktik manajemen piutang perusahaan. Untuk itu dilakukan wawancara dengan pihak perusahaan, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada pihak yang terkait sesuai dengan topik yang dibahas.

#### **2. Data Sekunder**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang memadai mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Untuk tujuan tersebut diatas penulis membaca dan mempelajari

laporan keuangan perusahaan selama periode 2017 sampai 2019 serta beberapa literatur atau sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teoritis untuk penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada.

### 3.4 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan analisis ratio. Metode kualitatif digunakan karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassartentang sistem dan proses penyaluran kredit dan mencari faktor penyebab terjadinya kredit macet.

Penelitian ini juga menggunakan analisis rasio yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tertentu.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Capital*, *Asset*, *Earning*, dan *Liquidity* menurut Kasmir (2016:128):

#### a. Permodalan (*Capital*)

*Capital ratio* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Perhitungan didasarkan pada rasio *CAR* yaitu rasio kecukupan modal. Rumus untuk menghitung rasio *CAR* adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian CAR**

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 8\%$	Efektif
$6,5\% - < 8\%$	Kurang Efektif
$< 6,5\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

*Asset ratio* menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Perhitungan menggunakan dua rasio, yaitu:

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif (KAP). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produk yang Diklarifikasi}}{\text{Aktiva Produk}} \times 100\%$$

**Table 3.2 Kriteria Penilaian KAP**

Nilai Kredit	Predikat
$0,0\% - \leq 10,35\%$	Efektif
$> 10,35\% - \leq 12,60\%$	Cukup Efektif
$> 12,61\% - \leq 14,85\%$	Kurang Efektif
$> 14,85\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAP). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga

kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

**Table 3.3 Kriteria Penilaian PPAP**

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 81,0\%$	Efektif
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	Cukup Efektif
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	Kurang Efektif
$< 51,0\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

c. Rentabilitas (*Earning*)

*Earning ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi:

1. *Return on Asset (ROA)*, yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank di dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian ROA**

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 1,215\%$	Efektif
$\geq 0,99\% - < 1,215\%$	Cukup Efektif
$\geq 0,765\% - < 0,99\%$	Kurang Efektif
$< 0,765\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. BOPO yang merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian BOPO**

Nilai Kredit	Predikat
$\leq 93,52\%$	Efektif
$> 93,52\% - \leq 94,72\%$	Cukup Efektif
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	Kurang Efektif
$> 95,92\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

e. Likuiditas (*Liquidity*)

*Liquidity ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas meliputi:

1. *Cash ratio (CR)* merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima dengan bank. Rumus *CR* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian CR**

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 4,05\%$	Efektif
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	Cukup Efektif
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	Kurang Efektif
$< 2,55\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan kredit terhadap dana yang diterima bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dalam mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus *LDR* yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

**Tabel 3.7 Kriteria Penilaian *LDR***

Nilai Kredit	Predikat
≤ 94,75%	Efektif
> 94,75% - ≤ 98,50%	Cukup Efektif
> 98,50% - ≤ 102,25%	Kurang Efektif
> 102,50%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

### 3.5 Definisi Operasional

Sebelum melakukan penelitian, harus ditentukan dulu konsep dan variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah manajemen piutang dan kinerja keuangan. Untuk memperjelas, maka akan dijelaskan tentang definisi operasional, variabel, dan indikator dari konsep tersebut yaitu:

#### 3.5.1 Manajemen Piutang PT BPR Hasamitra Makassar

Manajemen piutang menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian piutang, pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap pengelolaan kredit yang dilakukan PT BPR Hasamitra Makassar.

### 3.5.2 Kinerja Keuangan PT BPR Hasamitra Makassar

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan PT BPR Hasamitra Makassar pada suatu oeriode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan menggunakan indikator pendekatan permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum PT BPR Hasamitra Makassar

##### 4.1.1 Sejarah Singkat PT BPR Hasamitra Makassar

PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar didirikan di Makassar pada tanggal 15 November 2005 berdasarkan Akte Pendirian Perseoran Terbatas No. 12 tanggal 24 Maret 2004 yang dibuat oleh Notaris Lieke Tunggal, SH di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor C-29168 HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Desember 2004. Selanjutnya mengalami perubahan sesuai Akta Notaris Nomor 26 tanggal 9 April 2008 tentang Risalah Rapat, yang dibuat dihadapan Notaris Michiko Sosikim, SH. Di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-28548.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Mei 2008.

Hasamita diambil dari bahasa *Sansekerta*. *Hasa* berarti harapan dan bahagia. Sedangkan *Mitra* adalah rekan atau sahabat. *Hasamitra* berarti tekad ketulusan dalam jalin persahabatan untuk meraih kebahagiaan bersama. Bentuk *logogram* hasamitra terinspirasi oleh koin yang terdiri atas 2 buah kurva setengah lingkaran yang dihubungkan oleh simbol *equality* dan dibungkus oleh lingkaran penuh yang mendeskripsikan makna logo seperti di atas, dan merefleksikan *value* BPR Hasamitra: *trust* (kepercayaan), *integrity* (kejujuran), *prudence* (kehati-hatian), dan *professionalism* (profesionalisme).

**Gambar 4.1 Logo PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar**



Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar, 2020

Visi perusahaan PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar: “Menjadi Bank lokal dengan reputasi Nasional, yang Sehat, Kuat dan Terpercaya”. Misi perusahaan PT BPR Hasamitra: “Memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat melalui kewirausahaan sosial (social business entrepreneurship) dengan pelayanan berbasis digital dan kearifan lokal”.

Modal awalnya sebesar Rp 2 miliar. Kini, setelah tahun ke-13, BPR Hasamitra tetap menunjukkan pencatatan kinerja yang cukup baik. Dari segi aset, pada posisi Maret 2020 tercatat telah mencapai Rp 2.343.693.338 (ribuan Rp). Pertumbuhan yang cukup baik ini tak lepas dari kepercayaan dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat. Yang sangat membanggakan kami bahwa hingga tahun tahun 2019 BPR Hasamitra memperoleh “Platinum Award” atas prestasi kinerja keuangan selama 11 tahun secara berturut-turut, yaitu pada tahun : 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 dengan predikat “SANGAT BAGUS”, versi Majalah Infobank. Potret kinerja BPR Hasamitra dapat dilihat pada laporan keuangan.

**Gambar 4.2 PT BPR Hasamita meraih penghargaan Platinum Award**



Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar, 2020

Perusahaan PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar bergerak dalam usaha perbankan, melayani Tabungan, Deposito dan Kredit. Pelayanan yang baik menjadi prioritas utama dari perusahaan ini dengan maksud agar setiap nasabah merasa menjadi bagian dari keluarga besar PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar. Untuk memudahkan pelayanan kepada nasabah dan lebih menjangkau daerah lain di Sulawesi Selatan maka perusahaan ini juga merencanakan untuk membuka jaringan kantor baru. Perusahaan PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar sangat peduli dan mendukung setiap program pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dalam mensosialisasikan manfaat menabung dan wawasan akan dunia perbankan itu sendiri khususnya BPR. Maka dari itu, perusahaan ini senantiasa mengadakan pendekatan langsung ke masyarakat lewat berbagai penyuluhan dan kegiatan yang bermuatan edukasi perbankan, khususnya pada calon nasabah usia pelajar dan dunia usaha mikro, kecil dan menengah. Dampak nyata dari usaha itu sangat positif dalam membangun citra BPR dimata masyarakat; para pelajar, pedagang pasar, pemilik warung, pegawai negeri maupun swasta dan para wirausahawan mulai bergabung

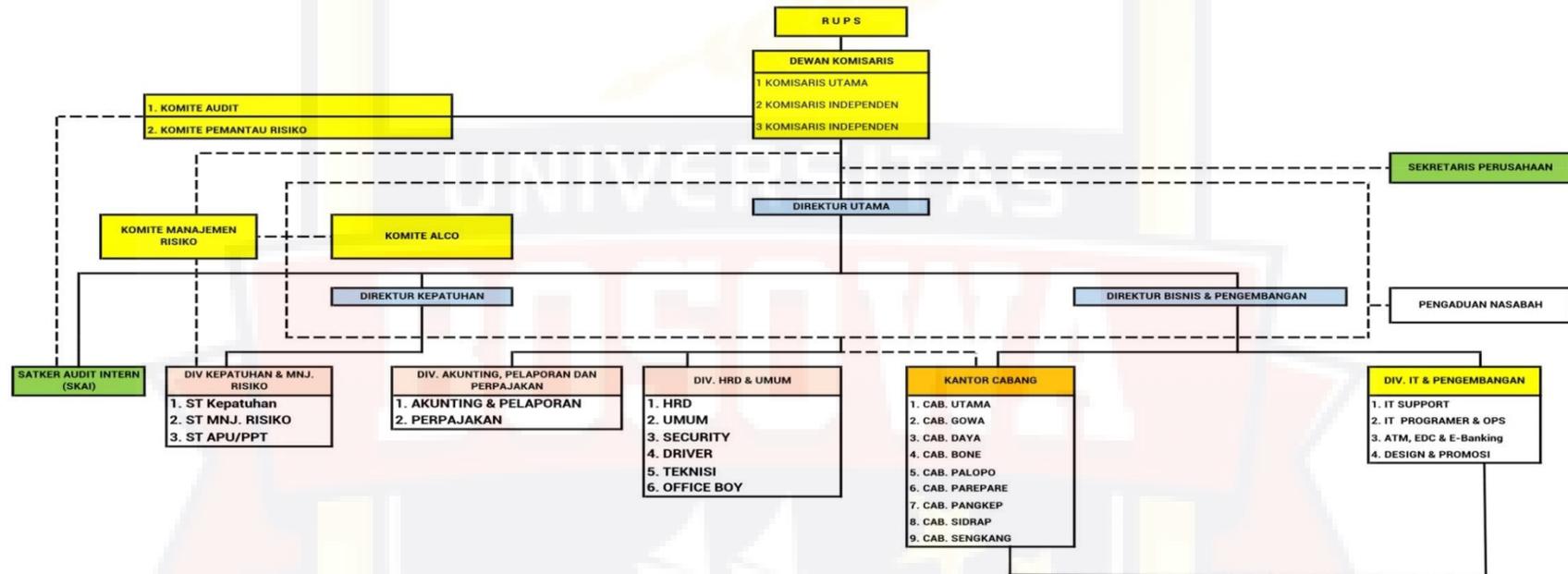
menjadi nasabah. Karena mereka sadar akan nilai plus dan secure value dengan menabung di BPR dibanding menabung konvensional atau memakai jasa rentenir.

Perusahaan ini menyadari sejauh ini masih banyak yang perlu dibenahi kedepannya, termasuk peningkatan pelayanan dan kepercayaan masyarakat kepada BPR. Untuk itu selain pelayanan *off-line*, perusahaan ini juga telah mengaplikasikan layanan *on-line* bagi para nasabah PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar yang mobile dan mengedepankan efisiensi waktu dalam bertransaksi. Menjawab tantangan itu PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar telah membuka Tujuh Kantor Cabang (Utama, Palopo, Gowa, Bone, Daya, Parepare, Pangkep, Sidrap dan Sengkang) dan satu Kantor Kas (Urip) serta melayani para nasabah lewat kemudahan bertransaksi online (*ATM, EDC, Internet Banking & Mobile Banking*). BPR Hasamitra terus berupaya menyempurnakan produk dan mutu pelayanan secara kontinyu untuk memberikan pengalaman interaksi yang terbaik.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi PT BPR Hasamitra Makassar**

PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar merupakan bank yang memiliki aktivitas berupa penyaluran dan menyimpan dana yang lebih sederhana dari pada aktivitas bank umum. Jadi penyusunan organisasinya pun tidak terlalu rumit dan memiliki susunan tersendiri. Untuk lebih jelasnya susunan organisasi PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar dapat dilihat pada Gambar 4.3

Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar



Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar, 2020

Struktur organisasi PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar terdiri dari sebagai berikut:

- a. Jabatan tertinggi diduduki oleh RUPS yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada direksi dan komisaris. Kewenangan RUPS, bentuk dan luasannya, ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.
- b. Dewan Komisaris yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Adapun komisaris utama bernama Yonggris dan komisaris independen bernama Andi Faizal Husni dan Livinus.
- c. Direktur Utama yang dikepalai oleh I Nyoman Supartha yang bertugas sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan Perseroan Terbatas.
- d. Sekretaris perusahaan yang diduduki oleh Tisa V. Idrus yang bertugas membantu Direksi sebagai pejabat penghubung (Liaison Officer) dalam komunikasi dengan Stake Holder sebagai upaya meningkatkan loyalitas para Stake Holder, penyusunan laporan manajemen serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, penanganan hukum, pengelolaan kehumasan (Relation Officer), Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Informasi Perusahaan.
- e. Direktur Kepatuhan yang diduduki oleh Muhammad Dahlan yang bertugas merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam perusahaan. Direktur kepatuhan membawahi 2 divisi antara lain:

1) Divisi kepatuhan dan manajemen resiko yang dikepalai oleh Muhammad Farid. Divisi ini terbagi menjadi 3 sub divisi antara lain:

- a) Sub divisi kepatuhan.
- b) Sub divisi manajemen resiko.
- c) Sub divisi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

2) Divisi akunting, pajak dan pelaporan yang dikepalai oleh Dessy. Divisi ini terbagi menjadi 2 sub divisi antara lain:

- a) Akunting dan pelaporan
- b) Pajak

f. Direktur operasional yang bertanggung jawab pada semua aktivitas operasional perusahaan yang dibawahinya, mulai dari perencanaan proses hingga bertanggung jawab pada hasil akhir proses. Direktur operasional bertugas mengawasi setiap kantor cabang, adapun nama-nama pimpinan kantor cabang antara lain:

- 1) Kantor cabang utama dipimpin oleh Evi Anggraeni.
- 2) Kantor cabang Daya dipimpin Yurlin Patandung.
- 3) Kantor cabang Palopo dipimpin oleh Imstidefendi Massolo.
- 4) Kantor cabang Bone dipimpin oleh Rahmat Sahabuddin.
- 5) Kantor cabang Parepare dipimpin oleh I Gede Putu Suardana.
- 6) Kantor cabang Gowa dipimpin oleh Ramlah.
- 7) Kantor cabang Pangkep dipimpin oleh Doni Hendrawarman.
- 8) Kantor cabang Sidrap dipimpin oleh Muhammad Taufik.

Direktur operasional juga membawahi 1 divisi yaitu:

1) Divisi HRD dan umum yang dikepalai oleh Prim Budi S. Divisi ini

terbagi menjadi beberapa sub divisi antara lain:

- 2) HRD.
- 3) Umum.
- 4) Design dan promosi.
- 5) Security.
- 6) Driver.
- 7) Office Boy.

g. Direktur bisnis dan pengembangan yang diduduki oleh I Made Semadi yang bertugas menyusun rencana pengembangan bisnis perusahaan, mengembangkan pengetahuan mengenai perkembangan pasar serta kompetitor dan melakukan riset perkembangan bisnis perusahaan secara berkala. Jabatan ini membawahi 1 divisi yaitu:

1) Divisi IT dan pengembangan yang dikepalai oleh Suriyanto S. Divisi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a) IT support.
- b) IT programmer dan OPS.
- c) ATM, EDC dan E-Banking.

#### **4.1.3 Produk PT BPR Hasamitra Makassar**

Perusahaan PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar bergerak dalam bidang usaha dunia perbankan. Sama halnya dengan bank pada umumnya,

perusahaan ini melayani jasa keuangan. Adapun beberapa produk yang ditawarkan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar antara lain:

a. Jenis-jenis produk tabungan.

PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar mengeluarkan 6 jenis tabungan dengan ketentuan dan keunggulan yang berbeda, yaitu:

1. Si Mitra

**Si Mitra** adalah tabungan yang dipersembahkan bagi masyarakat dan mitra usaha dalam mewujudkan kemudahan bertransaksi dengan mutu pelayanan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

2. Si Mitra Bagi Rejeki

Tabungan Si Mitra Bagi Rejeki adalah tabungan Si Mitra dengan hadiah langsung dan diblokir sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Selama menjadi penabung Si Mitra Bagi Rejeki, maka tabungan nasabah wajib diblokir sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Penarikan tabungan sebelum jatuh tempo akan dikenakan finalty sebesar nominal hadiah yang pernah diterima ditambah dengan pajak hadiah setelah diperhitungkan nilai penyusutan hadiah tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

3. Ariska

**Ariska** (arisan keluarga) adalah tabungan yang dikemas dalam bentuk arisan keluarga, terjamin dan menguntungkan.

#### 4. **Tabunganku**

**Tabunganku** adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 5. Mitra Rencana

Tabungan Mitra Rencana adalah Tabungan Khusus BPR Hasamitra yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah waktu tertentu sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh nasabah.

#### 6. Simpel

**Simpel** adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

#### b. Jenis-jenis produk kredit

PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar memiliki 4 jenis kredit dengan ketentuan dan keuanggulan yang berbeda, yaitu:

##### 1. Kredit Serba Guna

KSG (Kredit Serba Guna) adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.

## 2. Kredit Mikro Kecil

KMK (Kredit Mikro Kecil) adalah kredit yang diperuntukkan bagi usaha mikro dan menengah untuk membiayai modal usaha dan atau investasi, dengan suku bunga yang sangat kompetitif.

## 3. Kredit Usaha Rumah Tangga

**KURT** (Kredit Usaha Rumah Tangga) adalah fasilitas kredit atau pembiayaan yang disediakan oleh hasamitra, diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap. Tujuan penggunaan kredit ini adalah untuk modal kerja dan atau investasi di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang produktif dan layak untuk dibiayai.

## 4. Kredit Mitra Properti

Mitra Properti dengan motto: “Silahkan pilih rumah idaman Anda, nanti kami yang akan bayar.”

### c. Jenis-jenis Produk Deposito

PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar memiliki 3 jenis deposito dengan ketentuan dan keuanggulan yang berbeda, yaitu:

#### 1 Simpanan Deposito Berjangka

Si Deka (Simpanan Deposito Berjangka) adalah deposito berjangka yang sangat fleksibel dan sangat aman dalam berinvestasi di Hasamitra. Bunga deposito yang tinggi dan hadiah yang disesuaikan dengan penempatan deposito. Simpanan anda akan aman karena dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

## 2. *Golden Age*

Usia depositan berdasarkan KTP minimal 50 tahun pada saat pembukaan deposito.

## 3. Deposito Prima

Deposito dengan nominal penempatan minimal Rp100.000.000,-.

### **4.2 Deskriptif Data**

Laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan BPR juga bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan. Komponen laporan keuangan BPR untuk tujuan umum terdiri dari:

#### **4.2.1 Neraca**

Laporan neraca adalah laporan keuangan utama yang diterbitkan pada akhir periode akuntansi yaitu per tanggal 31 Desember. Tanggal tersebut adalah syarat minimal dan sifatnya formal berdasarkan suatu kewajiban perusahaan melaporkan transaksi keuangan bukan berdasarkan kebutuhan. Dalam laporan neraca terdiri atas dua sisi yaitu aktiva di sebelah kiri dan passiva ditambah modal di sebelah kanan.

#### **4.2.2 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban BPR dalam suatu periode. Penghasilan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Beban terdiri dari beban operasional dan beban non-operasional.

### **4.2.3 Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan BPR selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan BPR selama periode pelaporan.

### **4.2.4 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman BPR. Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum. Setara kas adalah penempatan dana dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek.

### **4.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-

pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

#### 4.2.6 Analisis Data

Analisis keefektifan manajemen piutang terhadap kinerja keuangan PT BPR Hasamitra Makassar menggunakan pendekatan permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*) dengan periode tahun 2017 sampai tahun 2019. Penjelasan analisis tersebut sebagai berikut:

##### a. Analisis terhadap Faktor Permodalan (*Capital*)

*Capital ratio* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Perhitungan didasarkan pada rasio *CAR* yaitu untuk menghitung seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Semakin tinggi rasio *CAR* maka semakin baik kinerja bank.

**Tabel 4.1 Kriteria Penilaian *CAR***

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 8\%$	Efektif
6,5% - < 8%	Kurang Efektif
< 6,5%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

b. Analisis terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

*Asset ratio* menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Perhitungan menggunakan dua rasio, yaitu:

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif (KAP). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

**Table 4.2 Kriteria Penilaian KAP**

Nilai Kredit	Predikat
0,0% - ≤ 10,35%	Efektif
> 10,35% - ≤ 12,60%	Cukup Efektif
> 12,61% - ≤ 14,85%	Kurang Efektif
> 14,85%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAP). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

**Table 4.3 Kriteria Penilaian PPAP**

Nilai Kredit	Predikat
≥ 81,0%	Efektif
≥ 66,0% - < 81,0%	Cukup Efektif
≥ 51,0% - < 66,0%	Kurang Efektif
< 51,0%	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

c. Analisis terhadap Faktor Rentabilitas (*Earning*)

*Earning ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi:

1. *Return on Asset (ROA)*, yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank di dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin besar pula posisi bank dari penggunaan asset.

**Tabel 4.4 Kriteria Penilaian *ROA***

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 1,215\%$	Efektif
$\geq 0,99\% - < 1,215\%$	Cukup Efektif
$\geq 0,765\% - < 0,99\%$	Kurang Efektif
$< 0,765\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. *BOPO* yang merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio *BOPO*, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

**Tabel 4.5 Kriteria Penilaian BOPO**

Nilai Kredit	Predikat
$\leq 93,52\%$	Efektif
$> 93,52\% - \leq 94,72\%$	Cukup Efektif
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	Kurang Efektif
$> 95,92\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

d. Analisis terhadap Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

*Liquidity ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas meliputi:

1. *Cash ratio (CR)* merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima dengan bank.

**Tabel 4.6 Kriteria Penilaian CR**

Nilai Kredit	Predikat
$\geq 4,05\%$	Efektif
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	Cukup Efektif
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	Kurang Efektif
$< 2,55\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

2. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan kredit terhadap dana yang diterima bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dalam mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

**Tabel 4.7 Kriteria Penilaian LDR**

Nilai Kredit	Predikat
$\leq 94,75\%$	Efektif
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	Cukup Efektif
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	Kurang Efektif
$> 102,50\%$	Tidak Efektif

Sumber: SK Bank Indonesia, 2020

### 4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.3.1 Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keefektifan manajemen piutang terhadap kinerja keuangan dengan adalah:

a. Analisis terhadap Faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, yang merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio. Adapun rumus *CAR* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017: CAR} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{177.322.473.054}{1.787.449.144.017} \times 100\% \\
 &= 10\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2018: CAR} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{225.321.673.789}{20.027.296.107.207} \times 100\% \\
 &= 11\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2019: CAR} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{267.266.301.382}{22.216.212.616.594} \times 100\% \\
 &= 12\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.8 Perhitungan CAR pada PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019**

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	Ket.
2017	177.322.473.054	1.787.449.144.017	10%	Efektif
2018	225.321.673.789	2.002.729.610.720	11%	Efektif
2019	267.266.301.382	2.216.212.616.594	12%	Efektif

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio CAR PT BPR Hasamitra Makassar selama periode 2017-2019 mengalami kenaikan. CAR PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 adalah sebesar 10%. Pada tahun 2018 CAR PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 11%. Pada tahun 2019 CAR PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 12%

b. Analisis terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

Perhitungan Kualitas Aktiva Produk (KAP) menggunakan 2 rasio, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio aktiva produk yang diklarifikasi terhadap jumlah aktiva produk, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017: KAP} &= \frac{\text{Aktiva Produk yang Diklarifikasi}}{\text{Aktiva Produk}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.360.944.803}{1.947.917.622.852} \times 100\% \\
 &= 0,69\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018: KAP} &= \frac{\text{Aktiva Produk yang Diklarifikasi}}{\text{Aktiva Produk}} \times 100\% \\ &= \frac{13.208.141.627}{2.204.611.571.267} \times 100\% \\ &= 0,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019: KAP} &= \frac{\text{Aktiva Produk yang Diklarifikasi}}{\text{Aktiva Produk}} \times 100\% \\ &= \frac{19.960.733.623}{2.406.858.923.698} \times 100\% \\ &= 0,83\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.9 Perhitungan KAP PT BRP Hasamitra Makassar periode 2017-2019**

Tahun	APYD (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)	Ket.
2017	13.360.944.803	1.947.917.622.852	0,69%	Efektif
2018	13.208.141.627	2.204.611.571.267	0,60%	Efektif
2019	19.960.733.623	2.406.858.923.698	0,83%	Efektif

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio KAP PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 0,69% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 0,60%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 0,83%

1. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produk (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produk yang wajib dibentuk (PPAPWD), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017: PPAP} &= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% \\ &= \frac{16.279.047.067}{17.489.069.140} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 93\%$$

$$\text{Tahun 2018: PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$= \frac{18.414.128.088}{20.264.253.331} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

$$\text{Tahun 2019: PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$= \frac{21.810.439.124}{23.653.261.430} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

**Tabel 4. 10 Perhitungan PPAP PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019**

Tahun	PPAP yang dibentuk (Rp)	PPAPWD (Rp)	PPAP (%)	Ket.
2017	16.279.047.067	17.489.069.140	93%	Efektif
2018	18.414.128.088	20.264.253.331	91%	Efektif
2019	21.810.439.124	23.653.261.430	92%	Efektif

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio PPAP PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 93% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 91%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 92%

c. Analisis terhadap Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Rasio laba kotor terhadap volume usaha (*Return on Asset/ ROA*)

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017: ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{53.384.072.759}{1.974.471.335.105} \times 100\%$$

$$= 2,70\%$$

$$\text{Tahun 2018: ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{64.365.306.683}{2.232.105.670.936} \times 100\%$$

$$= 2,88\%$$

$$\text{Tahun 2019: ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{56.189.990.346}{2.435.711.429.491} \times 100\%$$

$$= 2,31\%$$

**Tabel 4.11 Perhitungan ROA PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019**

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Ket.
2017	53.384.072.759	1.974.471.335.105	2.70%	Efektif
2018	64.365.306.683	2.232.105.670.936	2.88%	Efektif
2019	56.189.990.346	2.435.711.429.491	2.31%	Efektif

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio ROA PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 2,70% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 2,88%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 2,31%

2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017: BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{44.061.040.018}{94.689.260.667} \times 100\%$$

$$= 47\%$$

$$\text{Tahun 2018: BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{50.575.199.596}{112.345.018.398} \times 100\%$$

$$= 45\%$$

$$\text{Tahun 2019: BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{59.915.860.028}{114.586.020.319} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

**Tabel 4.12 Perhitungan BOPO PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019**

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)	Ket.
2017	44.061.040.018	94.689.260.667	47%	Efektif
2018	50.575.199.596	112.345.018.398	45%	Efektif
2019	59.915.860.028	114.586.020.319	52%	Efektif

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio BOPO PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 47% dan mengalami penurunan pada tahun

2018 menjadi 45%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 52%

d. Analisis terhadap Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai. Faktor likuiditas ini terdiri dari dua rasio yaitu:

1. *Cash Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva likuid dengan hutang lancar, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017: } \textit{Cash ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3,134,512,350 + 202,677,036,703}{1,797,148,862,051} \times 100\% \\ &= 11,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018: } \textit{Cash ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3,253,211,450 + 254,652,825,052}{2,006,783,997,147} \times 100\% \\ &= 12,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019: } \textit{Cash ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3,970,706,450 + 241,311,891,235}{2,168,445,128,109} \times 100\% \\ &= 11,31\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.13 Perhitungan *Cash Ratio* PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019**

Tahun	Kas	Kas pada Bank Lain	Hutang Lancar	Cash Ratio	Ket.
2017	3.134.512.350	202.677.036.703	1.797.148.862.051	11,45%	Efektif
2018	3.253.211.450	254.652.825.052	2.006.783.997.147	12,85%	Efektif
2019	3.970.706.450	241.311.891.235	2.168.445.128.109	11,31%	Efektif

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *Cash Ratio* PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 11,45% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 12,85%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 11,31%

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017: } LDR &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.762.113.068.058}{1.890.402.763.272} \times 100\% \\
 &= 93,21\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2018: } LDR &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.969.103.572.367}{2.091.872.022.367} \times 100\% \\
 &= 94,13\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2019: } LDR &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.188.564.031.042}{2.251.400.041.448} \times 100\% \\
 &= 97,21\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.14 Perhitungan *LDR* PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019**

Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	Dana yang diterima (Rp)	<i>LDR</i> (%)	Ket.
2017	1.762.113.068.058	1.890.402.763.272	93.21%	Efektif
2018	1.969.103.572.367	2.091.872.022.367	94.13%	Efektif
2019	2.188.564.031.042	2.251.400.041.448	97.21%	Cukup Efektif

Sumber: PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar (Data Diolah), 2020

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *LDR* PT BPR Hasamitra Makassar selama periode 2017-2019 mengalami kenaikan. *LDE* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 adalah sebesar 93,21%. Pada tahun 2018 *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 94,13%. Pada tahun 2019 *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 97,21%.

#### 4.3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari perhitungan laporan kinerja keuangan PT BPR Hasamitra Makassar menggunakan pendekatan permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*) ini menunjukkan predikat keefektifan manajemen piutang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil perhitungan masing-masing rasio tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Tahun	Rasio Penilaian													
	CAR	Ket.	KAP	Ket.	PPAP	Ket.	ROA	Ket.	BOPO	Ket.	CR	Ket.	LDR	Ket.
2017	10%	Efektif	0,69%	Efektif	93%	Efektif	2,70%	Efektif	47%	Efektif	11,45%	Efektif	93,21%	Efektif
2018	11%	Efektif	0,60%	Efektif	91%	Efektif	2,88%	Efektif	45%	Efektif	12,85%	Efektif	94,13%	Efektif
2019	12%	Efektif	0,83%	Efektif	92%	Efektif	2,31%	Efektif	52%	Efektif	11,31%	Efektif	97,21%	Cukup Efektif

Sumber: Tabel 4.8 sampai 4.14

a. Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar selama periode 2017-2019 mengalami kenaikan. *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 adalah sebesar 10%. Pada tahun 2018 *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 11%. Pada tahun 2019 *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 12%. Berdasarkan criteria penilaian dimana rasio *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar dapat dikategorikan **EFEKTIF**. Dimana semakin besar rasio *CAR* yang dimiliki oleh bank maka kinerja keuangan akan semakin baik, hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

b. Rasio KAP

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio KAP PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 0,69% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 0,60%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 0,83%. Meskipun rasio KAP PT BPR Hasamitra Makassar periode tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, tetapi PT BPR Hasamitra Makassar tetap mampu menjaga posisi rasio KAP berada dibawah 10,35% maka rasio KAP PT BPR Hasamitra Makassar dapat dikategorikan **EFEKTIF**. Kecilnya rasio KAP yang diperoleh menunjukkan bahwa PT BPR Hasamitra Makassar memiliki aktiva produktif bermasalah yang relative kecil. Karena semakin kecil rasio KAP, maka kinerja keuangan semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio PPAP PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 93% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 91%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 92%. Meskipun rasio PPAP PT BPR Hasamitra Makassar periode tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, tetapi PT BPR Hasamitra Makassar tetap mampu menjaga posisi rasio PPAP berada diatas 81% sehingga berdasarkan criteria penilaian rasio PPAP PT BPR

Hasamitra Makassar dapat dikategorikan dalam predikat **EFEKTIF**. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT BPR Hasamitra Makassar mampu menjaga pinjaman yang disalurkan semakin baik.

d. Rasio *Return on Asset (ROA)*

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *ROA* PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 2,70% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 2,88%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 2,31%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut PT BPR Hasamitra Makassar mampu menjaga rasio *ROA* tetap berada diatas 1,215% sehingga berdasarkan criteria penilaian PT BPR Hasamitra Makassar berada dalam kategori **EFEKTIF**. Dengan tingginya rasio *ROA* menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BPR Hasamitra Makassar mampu mengelola dengan baik asset bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

e. Rasio Biaya Operasioan dan Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio BOPO PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 47% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 45%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 52%. Berdasarkan hasil perhitungan, PT BPR Hasamitra Makassar mampu menjaga posisi rasio BOPO tetap berada dibawah 93,52% sehingga berdasarkan criteria penilaian BOPO PT BPR Hasamitra Makassar dapat dikategorikan dalam kelompok **EFEKTIF**.

Dengan semakin kecilnya rasio BOPO maka semakin efisien kinerja keuangan PT BPR Hasamitra Makassar dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

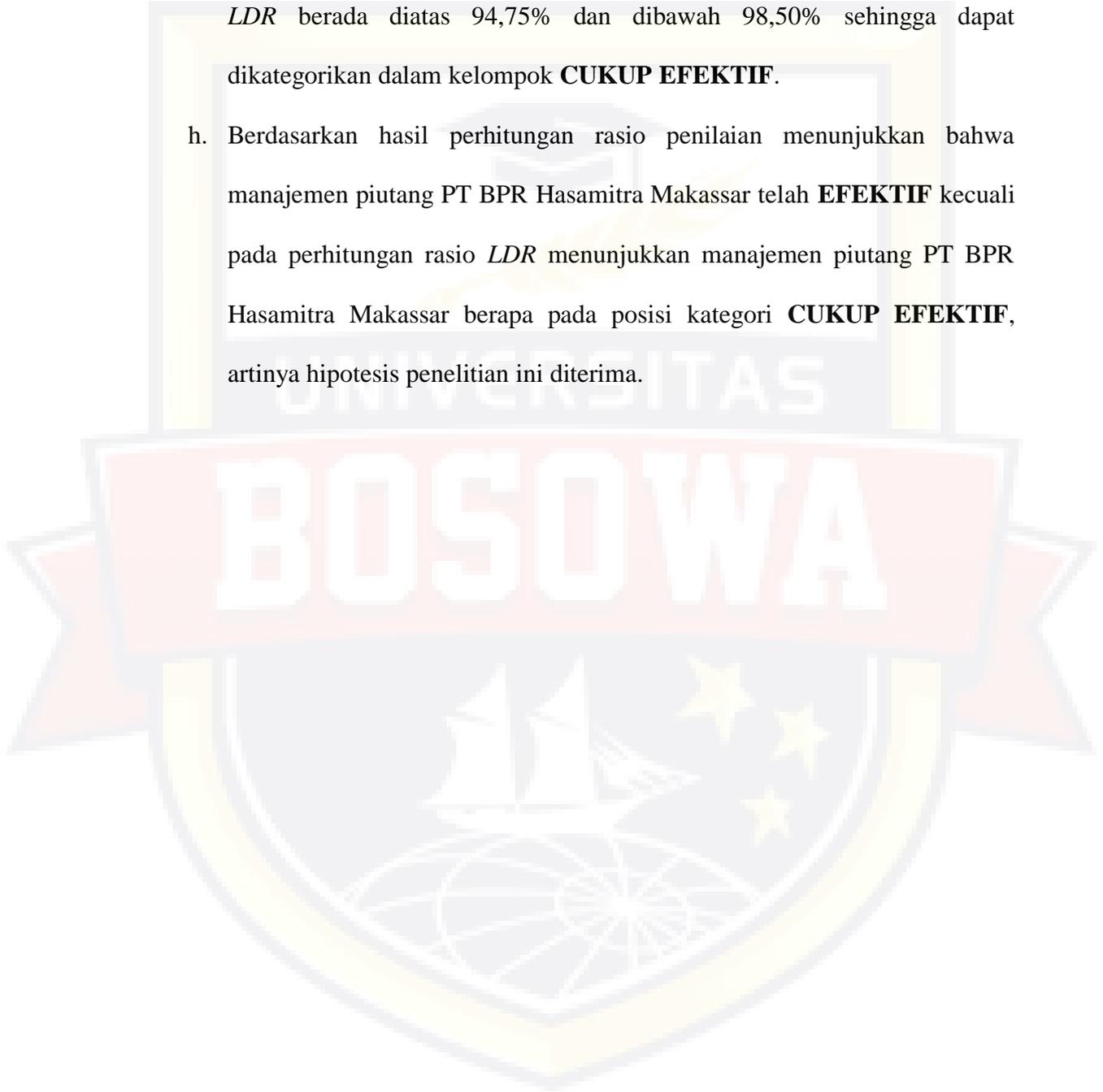
f. Analisis terhadap Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *Cash Ratio* PT BPR Hasamitra Makassar periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rasio pada tahun 2017 sebesar 11,45% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 12,85%. Rasio pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 11,31%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PT BPR Hasamitra Makassar mampu menjaga posisi *CR* tetap berada diatas 4,05% sehingga berdasarkan criteria penilaian *CR* PT BPR Hasamitra Makassar dapat dikategorikan dalam predikat **EFEKTIF**.

g. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *LDR* PT BPR Hasamitra Makassar selama periode 2017-2019 mengalami kenaikan. *LDR* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 adalah sebesar 93,21%. Pada tahun 2018 *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 94,13%. Pada tahun 2019 *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar adalah sebesar 97,21%. Berdasarkan hasil perhitungan, PT BPR Hasamitra pada periode 2017 dan 2018 mampu menjaga posisi rasio *LDR* tetap berada dibawah 94,75% sehingga dapat dikategorikan dalam predikat efektif, sedangkan pada tahun 2019 posisi rasio *LDR* berada diatas 94,75% dan dibawah 98,50% sehingga dapat dikategorikan dalam kelompok cukup efektif. Jika dihitung

rata-rata *LDR* PT BPR Hasamitra Makassar selama periode 2017-2019 maka didapat rata-rata rasio *LDR* sebesar 94,85%, artinya rata-rata rasio *LDR* berada diatas 94,75% dan dibawah 98,50% sehingga dapat dikategorikan dalam kelompok **CUKUP EFEKTIF**.

- h. Berdasarkan hasil perhitungan rasio penilaian menunjukkan bahwa manajemen piutang PT BPR Hasamitra Makassar telah **EFEKTIF** kecuali pada perhitungan rasio *LDR* menunjukkan manajemen piutang PT BPR Hasamitra Makassar berada pada posisi kategori **CUKUP EFEKTIF**, artinya hipotesis penelitian ini diterima.



**BOSOWA**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

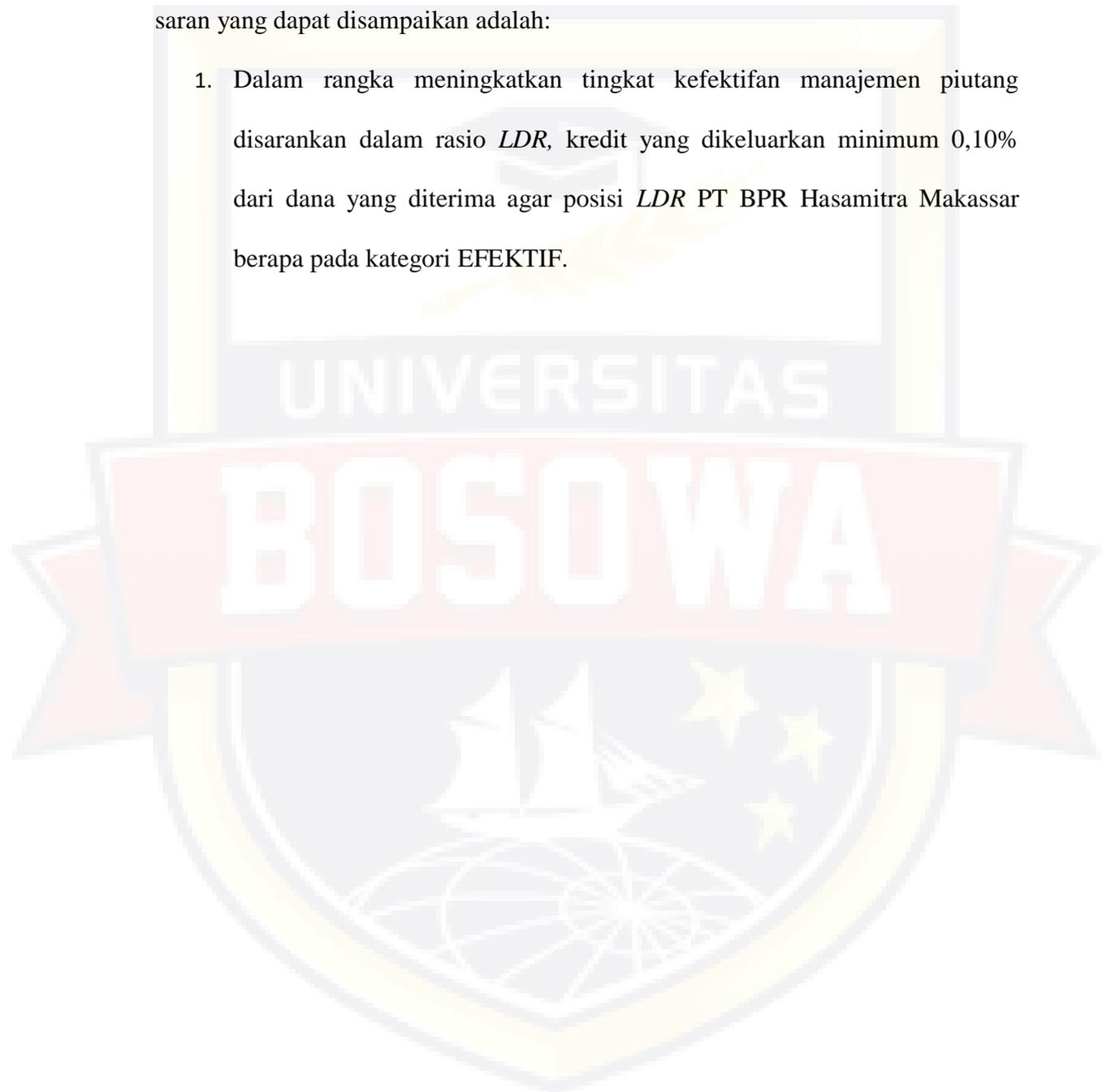
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra Makassar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis terhadap faktor permodalan berdasarkan *CAR* PT BPR Hasamitra Makassar periode tahun 2017 hingga 2019 berada dalam kategori **EFEKTIF**.
2. Pada analisis terhadap faktor kualitas aktiva produktif berdasarkan rasio *KAP* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 hingga 2019 berada dalam kategori **EFEKTIF**.
3. Analisis rasio *PPAP* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 hingga 2019 berada dalam kategori **EFEKTIF**.
4. Pada analisis terhadap faktor rentabilitas berdasarkan rasio *ROA* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 hingga 2019 berada dalam kategori **EFEKTIF**.
5. Analisis rasio *BOPO* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 hingga 2019 berada dalam kategori **EFEKTIF**.
6. Pada analisis terhadap faktor likuiditas berdasarkan rasio *CR* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 hingga 2019 berada dalam kategori **EFEKTIF**.
7. Hasil analisis rata-rata rasio *LDR* PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2017 hingga 2019 berada dalam kategori **CUKUP EFEKTIF**.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Dalam rangka meningkatkan tingkat keefektifan manajemen piutang disarankan dalam rasio *LDR*, kredit yang dikeluarkan minimum 0,10% dari dana yang diterima agar posisi *LDR* PT BPR Hasamitra Makassar berada pada kategori EFEKTIF.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Tantri. 2014. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Raja Grafindo*
- Arifin, Zainal. 2015. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Badria, Mediana. 2018. “Analisis Rasio Likuiditas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Lengayang”. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto. 2016. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irawati, Rieke Susanti dan Rita Indah Mustikowati. 2012. “Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah melalui Pendekatan *Capital, Assets, Earnings, Liquidity*, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha”. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan Keempat Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2017. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2017*. Yogyakarta: Andi

- Munawir, S. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Pekei, Beni. 2016. **Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi**. Jakarta: Taushia
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Iwan. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refika Utama.
- Siswandi. 2017. *Aplikasi Manajemen Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A. Dharnaeny. 2012. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL periode 2006-2010”. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Bank Indonesia. 2010. Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Wikipedia. 2000. **Bank Perkreditan Rakyat** di [https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Perkreditan\\_Rakyat#cite\\_noteUU\\_7\\_tahun\\_1992-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Perkreditan_Rakyat#cite_noteUU_7_tahun_1992-1) (diakses 10 April)

Wikisource.2014.**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998** di [https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998](https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998) (diakses 6 Juni)





# **LAMPIRAN**

**PT BPR HASA MITRA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Penempatan Pada Bank Lain (lanjutan)**

**Deposito (lanjutan)**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
BPR Arfindo Manokwari	7.500.000.000	30.000.000.000
BPR Modern Express	30.000.000.000	35.000.000.000
BPR Lestari Bali	25.000.000.000	-
BPR Hasamitra Jawa Barat	10.000.000.000	-
BPR Naribi Perkasa	1.000.000.000	-
BPR Prisma Dana	5.000.000.000	-
	<b>78.500.000.000</b>	<b>65.000.000.000</b>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>129.030.000.000</b>	<b>119.280.000.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>241.311.891.235</b>	<b>254.652.825.052</b>

**d. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Penempatan pada Bank Lain**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	(1.206.559.455)	(730.698.064)
<b>Jumlah</b>	<b>(1.206.559.455)</b>	<b>(730.698.064)</b>

**e. Kredit Yang Diberikan**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kredit Mikro Kecil (KMK)	130.733.539.013	82.449.918.631
Kredit Serba Guna (KSG)	2.013.049.869.226	1.855.420.187.049
Kredit Mikro Kecil Investasi	68.749.542.003	56.161.509.343
Provisi Ditangguhkan	(23.968.919.200)	(24.928.042.656)
<b>Jumlah</b>	<b>2.188.564.031.042</b>	<b>1.969.103.572.367</b>

**Sektor Kolektibilitas**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
- Lancar	2.192.572.216.619	1.980.823.473.396
- Dalam Perhatian Khusus	2.471.747.679	-
- Kurang Lancar	3.421.452.426	1.380.615.639
- Diragukan	3.438.556.828	3.210.903.174
- Macet	10.628.976.690	8.616.622.814
- Provisi Ditangguhkan	(16.178.681.553)	(16.956.575.384)
- Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.790.237.647)	(7.971.467.272)
<b>Jumlah</b>	<b>2.188.564.031.042</b>	<b>1.969.103.572.367</b>

**PT. BPR HASA MITRA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
 Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2017  
 (Dengan Perbandingan Angka-Angka Tahun 2016)

U R A I A N	Catatan	Thn.2017 (Rp)	Thn.2016 (Rp)
<b>I. Pendapatan dan Biaya Operasional</b>	<b>2.k.4.1</b>		
<b>Pendapatan Bunga</b>			
- Bunga Antar Bank		11.135.681.890,38	11.006.545.925,83
- Bunga Kredit		216.615.026.556,35	187.023.461.240,42
- Provisi dan Administrasi Kredit		8.201.754.518,51	8.210.065.673,77
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>		<b>235.952.462.965,24</b>	<b>206.240.072.840,02</b>
<b>Beban Bunga</b>			
- Bunga Pihak Ketiga		143.206.641.585,62	112.665.500.741,79
<b>Jumlah Beban Bunga</b>		<b>143.206.641.585,62</b>	<b>112.665.500.741,79</b>
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>		92.745.821.379,62	93.574.572.098,23
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>		1.943.439.287,21	1.141.963.840,54
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		<b>94.689.260.666,83</b>	<b>94.716.535.938,77</b>
<b>Beban Operasional</b>	<b>2.k.4.2</b>		
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif		5.642.485.294,75	4.264.221.528,95
Beban Pemasaran		2.255.610.108,00	1.992.943.242,50
Beban Penelitian dan Pengembangan		34.529.530,00	15.984.222,00
Beban Administrasi dan Umum		36.128.415.085,73	32.883.022.898,36
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>44.061.040.018,48</b>	<b>39.156.171.891,81</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>		<b>50.628.220.648,35</b>	<b>55.560.364.046,96</b>
<b>II. Pendapatan dan Beban Non Operasional</b>	<b>4.3</b>		
- Pendapatan Non Operasional		3.143.654.464,27	3.376.476.737,63
- Beban Non Operasional		(387.802.353,83)	(343.121.960,00)
<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>		<b>2.755.852.110,44</b>	<b>3.033.354.777,63</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>53.384.072.758,79</b>	<b>58.593.718.824,59</b>
<b>Pajak Penghasilan</b>		(13.476.111.500,00)	(15.036.511.500,00)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>		<b>39.907.961.258,79</b>	<b>43.557.207.324,59</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Pokok yang merupakan Bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2017	2016
- Saldo awal tahun	Rp 451.000.122,28	Rp 637.897.875,01
- Penyisihan penghapusan	162.434.719,57	(186.897.752,73)
	Rp 613.434.841,85	Rp 451.000.122,28

#### 4) KREDIT YANG DIBERIKAN

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
- Kredit Serba Guna (KSG)	Rp 1.669.184.142.412,45	Rp 1.358.622.635.739,38
- Kredit Mikro Kecil (KMK)	56.047.225.223,62	53.456.053.269,==
- Kredit Mikro Kecil Investasi	60.115.121.671,26	62.969.087.606,==
- Provisi Ditangguhkan	(23.233.421.248,88)	(18.849.554.885,39)
Jumlah	1.762.113.068.058,45	1.456.198.221.728,99
Jumlah Penyisihan Kerugian	(16.279.047.066,52)	(13.134.684.085,50)
Bersih	1.745.834.020.991,93	1.443.063.537.643,49

##### a. Sektor Kolektibilitas

- Lancar	1.771.985.544.504,20	1.466.844.131.023,38
- Kurang Lancar	3.168.920.104,67	1.753.513.119,==
- Diragukan	3.759.550.580,46	1.133.514.669,==
- Macet	6.432.474.118,==	5.316.617.803,==
- Provisi Ditangguhkan	(23.233.421.248,88)	(18.849.554.885,39)
Jumlah	1.762.113.068.058,45	1.456.198.221.728,99
- PPAP Umum	(8.844.948.379,17)	(7.318.342.719,58)
- PPAP Khusus	(7.434.098.687,35)	(5.816.341.365,92)
Jumlah Penyisihan Kerugian	(16.279.047.066,52)	(13.134.684.085,50)
Bersih	1.745.834.020.991,93	1.443.063.537.643,49

##### b. Pihak Terkait & Tidak Terkait

- Pihak Terkait	2.645.680.398,86	2.308.552.480,==
- Pihak Tidak Terkait	1.782.700.808.908,47	1.472.739.224.134,22
- Provisi Ditangguhkan	(23.233.421.248,88)	(18.849.554.885,39)
Jumlah	1.762.113.068.058,45	1.456.198.221.728,99
Jumlah Penyisihan Kerugian	(16.279.047.066,52)	(13.134.684.085,50)
Bersih	Rp 1.745.834.020.991,93	Rp 1.443.063.537.643,49

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**PT BPR HASA MITRA**  
**NERACA**  
**31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	<i>Catatan</i>	2018	2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas	<i>4a</i>	3.253.211.450	3.134.512.350
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	<i>3g, 4b</i>	11.902.420.601	11.416.507.557
Penempatan pada Bank Lain	<i>3h, 4c</i>	254.652.825.052	202.677.036.703
- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>3j, 4d</i>	(730.698.064)	(613.434.842)
Kredit yang diberikan	<i>3i, 4e</i>	1.969.103.572.367	1.762.113.068.058
- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>3j, 4f</i>	(18.414.128.088)	(16.279.047.067)
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.219.767.203.318</b>	<b>1.962.448.642.759</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset tetap	<i>3k, 3l, 4g</i>	6.495.914.285	5.690.461.816
- Akumulasi Penyusutan	<i>3k, 3l, 4g</i>	(4.655.614.790)	(4.017.311.288)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.840.299.495</b>	<b>1.673.150.528</b>
Aset Lain-lain	<i>3m, 4h</i>	10.498.168.123	10.349.541.818
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.232.105.670.936</b>	<b>1.974.471.335.105</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>Kewajiban</b>			
Kewajiban Segera	<i>3n, 4i</i>	7.975.727.696	6.473.314.524
Utang Bunga	<i>3o, 4j</i>	7.548.889.441	5.933.922.617
Utang Pajak	<i>4k</i>	-	834.347.920
Tabungan	<i>3p, 4l</i>	194.952.978.553	168.371.053.652
Deposito berjangka	<i>3p, 4m</i>	1.203.211.020.274	1.146.286.691.727
Simpanan dari Bank lain	<i>3q, 4n</i>	53.274.638.790	32.548.492.890
Pinjaman Diterima	<i>3r, 4o</i>	533.955.572.150	431.203.399.803
Kewajiban Imbalan Pascakerja	<i>3e, 4p</i>	5.771.610.985	5.422.446.738
Kewajiban lain-lain	<i>4q</i>	93.559.258	75.192.180
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>2.006.783.997.147</b>	<b>1.797.148.862.051</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	<i>4r</i>	100.961.954.000	100.961.954.000
Cadangan	<i>4s</i>	5.515.858.600	5.515.858.600
Laba Ditahan		70.732.202.246	30.936.699.195
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		48.111.658.943	39.907.961.259
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>225.321.673.789</b>	<b>177.322.473.054</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.232.105.670.936</b>	<b>1.974.471.335.105</b>

Makassar, 25 Maret 2019



**hasa mitra**  
Bank Perkreditan Rakyat  
**I Nyoman Supartha**  
 Direktur Utama

Perusahaan ini adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham HASA. Laporan keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Independen.

**PT BPR HASA MITRA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	2018	2017
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
<b>Pendapatan Bunga</b>	<i>4t</i>		
Pencampatan pada bank lain	<i>4t(1)</i>	11.694.910.621	11.135.681.890
Kredit Kepada pihak ketiga bukan bank	<i>4t(2)</i>	240.585.709.543	216.615.026.557
Provisi kredit	<i>4t(3)</i>	9.149.722.205	8.201.754.519
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>		<b>261.430.342.369</b>	<b>235.952.462.966</b>
<b>Beban Bunga</b>	<i>4u</i>		
Beban bunga Tabungan	<i>4u(1)</i>	4.499.148.860	6.156.265.216
Beban bunga Deposito	<i>4u(2)</i>	94.877.622.116	85.894.820.314
Beban Bunga Simpanan dari bank lain	<i>4u(3)</i>	3.011.358.655	-
Beban Bunga Pinjaman	<i>4u(4)</i>	48.137.556.690	49.843.647.489
Biaya Transaksi	<i>4u(5)</i>	1.132.627.748	1.311.908.567
<b>Jumlah Beban Bunga</b>		<b>151.658.314.069</b>	<b>143.206.641.586</b>
Pendapatan Bunga Bersih		109.772.028.300	92.745.821.380
Pendapatan Operasional lainnya	<i>4v</i>	2.572.990.098	1.943.439.287
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		<b>112.345.018.398</b>	<b>94.689.260.667</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<i>4w</i>		
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>4w(1)</i>	5.825.498.029	5.642.485.295
Beban Pemasaran	<i>4w(2)</i>	2.811.055.456	2.255.610.108
Beban Penelitian dan Pengembangan	<i>4w(3)</i>	4.966.072	34.529.530
Beban Administrasi dan Umum	<i>4w(4)</i>	42.115.600.039	36.128.415.085
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>50.757.119.596</b>	<b>44.061.040.018</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>		<b>61.587.898.802</b>	<b>50.628.220.649</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<i>4x</i>		
Pendapatan Non Operasional	<i>4x(1)</i>	3.115.702.479	3.143.654.464
Beban Non Operasional	<i>4x(2)</i>	(338.294.598)	(387.802.354)
<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>		<b>2.777.407.881</b>	<b>2.755.852.110</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>64.365.306.683</b>	<b>53.384.072.759</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>		<b>(16.253.647.740)</b>	<b>(13.476.111.500)</b>
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>		<b>48.111.658.943</b>	<b>39.907.961.259</b>

Makassar, 25 Maret 2019



**hasa**  
MITRA

**I Nyoman Supartha**  
Direktur Utama

**PT BPR HASA MITRA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**1) Sektor Kolektibilitas**

	2018	2017
- Lancar	1.980.823.473.396	1.771.985.544.504
- Kurang Lancar	1.380.615.639	3.168.920.105
- Diragukan	3.210.903.174	3.759.550.580
- Macet	8.616.622.814	6.432.474.118
- Provisi Ditangguhkan	(24.928.042.656)	(23.233.421.249)
	<b><u>1.969.103.572.367</u></b>	<b><u>1.762.113.068.058</u></b>

**2) Pihak Terkait dan Tidak Terkait**

	2018	2017
- Pihak Terkait	1.719.784.349	2.645.680.399
- Pihak Tidak Terkait	1.992.311.830.674	1.782.700.808.908
- Provisi Ditangguhkan	(24.928.042.656)	(23.233.421.249)
	<b><u>1.969.103.572.367</u></b>	<b><u>1.762.113.068.058</u></b>

**f. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Kredit yang diberikan**

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
PPAP Kredit yang diberikan	(18.414.128.088)	(16.279.047.067)
	<b><u>(18.414.128.088)</u></b>	<b><u>(16.279.047.067)</u></b>

**PT BPR HASA MITRA**  
**NERACA**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas	<i>4a</i>	3.970.706.450	3.253.211.450
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	<i>3g, 4b</i>	12.437.623.419	11.902.420.601
Penempatan pada Bank Lain	<i>3h, 4c</i>	241.311.891.235	254.652.825.052
- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>3j, 4d</i>	(1.206.559.455)	(730.698.064)
Kredit yang diberikan	<i>3i, 4e</i>	2.188.564.031.042	1.969.103.572.367
- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>3j, 4f</i>	(21.810.439.124)	(18.414.128.088)
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.423.267.253.567</b>	<b>2.219.767.203.318</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset Tetap	<i>3k, 4g</i>	7.419.310.927	6.495.914.285
Akumulasi Penyusutan	<i>3k, 4g</i>	(5.016.096.043)	(4.655.614.790)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.403.214.884</b>	<b>1.840.299.495</b>
<b>Aset Lain-lain</b>	<i>3m, 4h</i>	<b>10.040.961.040</b>	<b>10.498.168.123</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.435.711.429.491</b>	<b>2.232.105.670.936</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>Kewajiban</b>			
Kewajiban Segera	<i>3n, 4i</i>	8.574.302.197	7.975.727.696
Utang Bunga	<i>3o, 4j</i>	8.491.250.388	7.548.889.441
Utang Pajak	<i>4k (i)</i>	417.582.282	-
Tabungan	<i>3p, 4l</i>	226.543.812.488	194.952.978.553
Deposito berjangka	<i>3p, 4m</i>	1.400.489.524.371	1.203.211.020.274
Simpanan dari Bank lain	<i>3q, 4n</i>	49.804.171.368	53.274.638.790
Pinjaman Diterima	<i>3r, 4o</i>	468.084.720.621	533.955.572.150
Kewajiban Imbalan Pascakerja	<i>3e, 4p</i>	5.940.393.920	5.771.610.985
Kewajiban lain-lain	<i>4q</i>	99.370.474	93.559.258
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>2.168.445.128.109</b>	<b>2.006.783.997.147</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	<i>4r</i>	100.961.954.000	100.961.954.000
Cadangan	<i>4s</i>	5.515.858.600	5.515.858.600
Laba Ditahan		118.879.792.684	70.732.202.246
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		41.908.696.096	48.111.658.943
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>267.266.301.382</b>	<b>225.321.673.789</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.435.711.429.491</b>	<b>2.232.105.670.936</b>

Makassar, 27 April 2020



**hasa mitra**  
 bank perkreditan rakyat

**I Nyoman Supartha**  
 Direktur Utama

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BPR HASA MITRA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<i>Catatan</i>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
<b>Pendapatan Bunga</b>			
Penempatan pada bank lain	<i>4t (i)</i>	18.431.563.752	11.694.910.621
Kredit Kepada pihak ketiga bukan bank	<i>4t (ii)</i>	263.613.497.409	240.585.709.543
Provisi kredit	<i>4t (iii)</i>	9.422.478.455	9.149.722.205
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>		<b>291.467.539.616</b>	<b>261.430.342.369</b>
<b>Beban Bunga</b>			
Beban bunga Tabungan	<i>4u (i)</i>	7.754.609.021	4.499.148.860
Beban bunga Deposito	<i>4u (ii)</i>	118.070.860.763	94.877.622.116
Beban Bunga Simpanan dari bank lain	<i>4u (iii)</i>	4.098.624.991	3.011.358.655
Beban Bunga Pinjaman	<i>4u (iv)</i>	47.705.284.068	45.203.179.362
Beban Bunga Kontraktual Lainnya	<i>4u (v)</i>	3.130.224.022	2.934.377.328
Beban Transaksi	<i>4u (vi)</i>	1.269.282.471	1.132.627.748
<b>Jumlah Beban Bunga</b>		<b>182.028.885.336</b>	<b>151.658.314.069</b>
Pendapatan Bunga Bersih		109.438.654.280	109.772.028.300
Pendapatan Operasional lainnya	<i>4v</i>	5.147.366.039	2.572.990.098
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		<b>114.586.020.319</b>	<b>112.345.018.398</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>4w (i)</i>	10.898.193.049	5.825.498.029
Beban Pemasaran	<i>4w (ii)</i>	2.495.619.097	2.811.055.456
Beban Penelitian dan Pengembangan	<i>4w (iii)</i>	57.761.894	4.966.072
Beban Tenaga Kerja	<i>4w (iv)</i>	27.001.756.123	24.243.344.051
Beban Administrasi dan Umum	<i>4w (v)</i>	19.462.529.865	17.872.255.989
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>59.915.860.028</b>	<b>50.757.119.597</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>		<b>54.670.160.291</b>	<b>61.587.898.801</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Non Operasional	<i>4x (i)</i>	3.259.631.179	3.115.702.480
Beban Non Operasional	<i>4x (ii)</i>	(1.739.801.124)	(338.294.598)
<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>		<b>1.519.830.055</b>	<b>2.777.407.882</b>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	<i>4k (iii)</i>	56.189.990.346	64.365.306.683
Taksiran Pajak Penghasilan		(14.281.294.250)	(16.253.647.740)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>		<b>41.908.696.096</b>	<b>48.111.658.943</b>

Makassar, 27 April 2020



**hasa**  
 bank bpr kredit dan rakor

**I Nyoman Supartha**  
 Direktur Utama